

**PENGARUH PELAKSANAAN PENGAJIAN KITAB KUNING
(KITAB NASHOIHUL IBAD) TERHADAP KETAATAN
BERIBADAH MAHASANTRI LEMBAGA TINGGI
PESANTREN LUHUR MALANG**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Vita Nahdhiya Mabrura

NIM 12110106



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENGARUH PELAKSANAAN PENGAJIAN KITAB KUNING
(KITAB NASHOIHUL IBAD) TERHADAP KETAATAN
BERIBADAH MAHASANTRI LEMBAGA TINGGI
PESANTREN LUHUR MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Diajukan oleh:

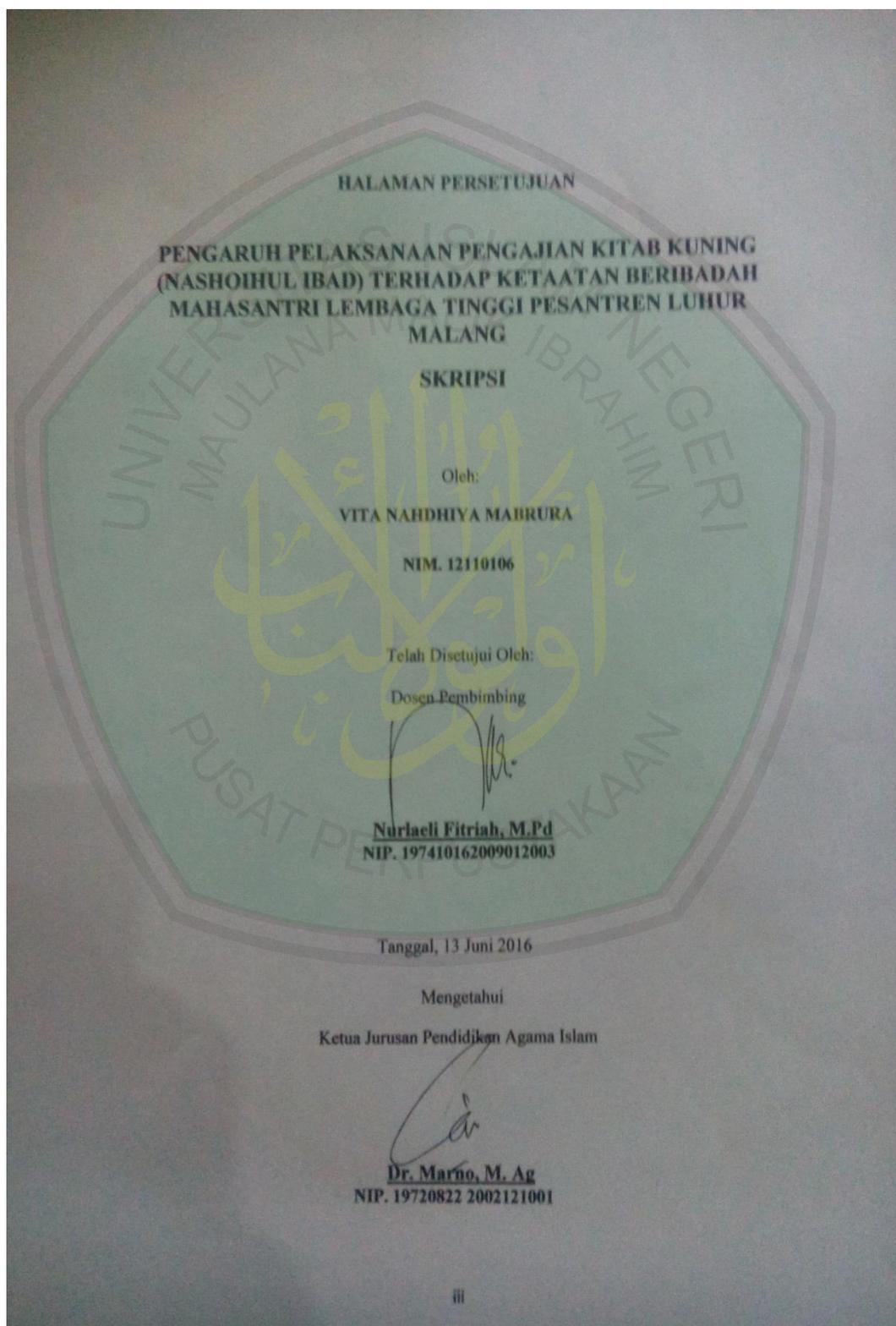
Vita Nahdhiya Mabrura
12110106



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN



HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PELAKSANAAN PENGAJIAN KITAB KUNING
(NASHOIHUL IBAD) TERHADAP KETAATAN BERIBADAH
MAHASANTRI LEMBAGA TINGGI PESANTREN LUHUR MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Vita Nahdhiya Mabrura (12110106)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2016 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

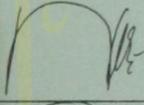
Panitia Ujian

Tanda Tangan

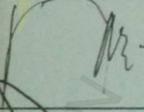
Ketua Sidang
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

: 

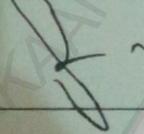
Sekretaris Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016 200901 2 003

: 

Pembimbing
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016 200901 2 003

: 

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Panjatan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT sang pencipta seluruh alam semesta, serta pujian untuk Muhammad SAW yang kami nantikan syafaatnya.

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang tercinta :

Pahlawan hidupku, Ayah tercinta Fathan Marzuqi, akan ku kobarkan api semangat dalam jiwaku dan akan ku lalui segalanya dengan tegar. Terimakasih ayah, perjuanganmu yang tiada henti selalu membuat semangatku berdiri.

Titisan Rahman Nya, Ibu tercinta Eni Munharisah: terimakasih atas belaian lembut cinta kasih yang kau tuangkan dalam cangkir kehidupanku. Tak akan bisa ku balas cinta tulusmu dengan apapun, akan ku teteskan titik darahku untuk membalas kasih sayangmu ibu.

Kakakku Riyadlotul Jayyidah, S.Pd dan Ahmad Husnul Mahmudi. Kalian telah menjadi orang tuaku di kota perantauanku, yang telah memberikan semangat dan dukungan untukku berjuang di bangku perkuliahan ini.

MOTTO

مَاعَصَى اللّٰهَ كَرِيْمًا، وَلَا اَثَرَ الدُّنْيَا عَلٰى الْاٰخِرَةِ حَكِيْمًا

“Orang mulia tidak berani berbuat maksiat kepada Allah dan orang yang bijaksana tidak akan mementingkan dunia atas akhirat”¹



¹ Syekh Muhammad Nawawi Ibnu Umar Al-Jawi, *Kitab Nashoihul Ibad* Bab 1.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Nurlaeli Fitriah M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vita Nahdhiya Mabrura
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 13 Juni 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini :

Nama : Vita Nahdhiya Mabrura

NIM : 12110106

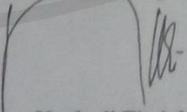
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : PENGARUH PELAKSANAAN PENGAJIAN KITAB
KUNING (KITAB NASHOIHUL IBAD) TERHADAP
KETAATAN BERIBADAH MAHASANTRI LEMBAGA
TINGGI PESANTREN LUHUR MALANG

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Nurlaeli Fitriah M.Pd
NIP. 197410162009012003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2016

Peneliti

Vita Nahdhiya Mabrura



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap tiap detik nafas yang terhembus, diseluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*PENGARUH PELAKSANAAN PENGAJIAN KITAB KUNING (KITAB NASHOIHUL IBAD) TERHADAP KETAATAN BERIBADAH MAHASANTRI LEMBAGA TINGGI PESANTREN LUHUR MALANG* ” sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) yang dengan tertatih-tatih akhirnya dapat diselesaikan.

Teriring sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, seorang sosok revolusioner terbesar dunia yang mampu merubah ideologi umat non muslim, khususnya bangsa Arab dari faham paganism menjadi penganut faham monoteisme dalam waktu yang singkat.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari beberapa pihak, untuk itu rangkaian ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Ibunda Eny Munharisah dan ayahanda Fathan Marzuqi tercinta yang telah menanamkan norma hidup dan nilai cinta kasih dengan segala

pengorbanan dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan dan do'a serta motivasi mereka, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Nurlaeli Fitriah, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh pengertian, ketelatenan, dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian dan penyusunannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Semua guru dan dosen khususnya (Alm) abah Prof. Dr. Kyai H. Ahmad Mudlor, S.H, yang telah memberikan ilmu untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.
7. Semua saudaraku kamar Azka di LTPLM (Mbak Umem, Mbak Yassie, Mbak Elok, Mbak Alisa, Mbak Ela, Mbak Arina, Mbak Emil, Mbak Fitroh, Mbak Sa'diyah, Mbak Happy, Nita, Indie, Fajri, Rurin, Dek Mila,

Dek Rina, Dek Uut, Dek Kiky, Dek Silvie, Dek Dita), sahabat-sahabat seperjuanganku di LTPLM (Dewi, Hanifah, Rida, Umul) dan seluruh teman-teman LTPLM, serta teman-teman seperjuanganku PAI (Ulfa, Lyla, Dhani, Lutfi, Ana, Dewi dan seluruh kelas di PAI 2012).

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut. Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini melainkan Dia Yang Maha Sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan kritik dan saran atas kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Dan saya ucapkan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.

Malang, 12 Juni 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. HURUF

ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dl	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	,
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. VOKAL PANJANG

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَيُّ = Ay

أُو = Û

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2 Indikator Soal dalam Kuisisioner Instrumen Penelitian	49
Tabel 3 Validitas dan Reliabilitas Variabel Bukti Langsung (X1)	56
Tabel 4 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y	56
Tabel 5 Uji Multikolinieritas.....	68
Tabel 6 Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel 8 Uji Normalitas.....	71
Tabel 9 Uji Linearitas.....	72
Tabel 10 Penyajian Data Skor Responden Variabel X.....	74
Tabel 11 Penyajian Data Skor Responden Variabel Y	76
Tabel 12 Coefficients Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	80
Tabel 13 Uji Hipotesis	81
Tabel 14 Anova Uji Hipotesis.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Sholat Berjama'ah (Santri Putri)

Gambar 2: Sholat Berjama'ah (Santri Putra)

Gambar 3: Pengajian Kitab Kuning (Santri Putri)

Gambar 4: Pengajian Kitab Kuning (Santri Putra)

Gambar 5: Maulid Diba'

Gambar 6 : Halaqoh Pagi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

Lampiran 2: Lembar Bukti Konsultasi

Lampiran 3: Perolehan Skor Responden

Lampiran 4: Angket/Kuesioner

Lampiran 5: Dokumentasi Rangkaian Kegiatan Pesantren

Lampiran 6: Biodata Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5

D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
G. Originalitas Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional.....	10
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengajian Kitab Kuning di Lingkungan Pesantren	14
a) Pengertian Kitab Kuning	14
b) Pentingnya Pembelajaran Kitab Kuning	16
c) Komponen-komponen Pembelajaran Kitab Kuning	17
d) Penjabaran Kitab Nashoihul Ibad.....	23
2. Ketaatan Beribadah	26
a) Pengertian Ketaatan Beribadah	26
b) Bentuk-bentuk ketaatan beribadah	29
c) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah.....	39
BAB III	44
METODOLOGI PENELITIAN	44

A. Lokasi Penelitian.....	44
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Data dan Sumber Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	52
I. Analisis Data.....	57
J. Prosedur Penelitian.....	58
BAB IV.....	60
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	60
A. Deskripsi Data.....	60
1) Sejarah dan Profil Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.....	60
2) Visi dan Misi Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.....	62
3) Syarat dan Tata Tertib Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.....	63
4) Susunan Kepengurusan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.....	64
5) Susunan Majelis Santri LTPLM Masa Bakti 2015-2016.....	65
B. Hasil Penelitian.....	67

1. Uji Asumsi Linier	67
2. Uji Linearitas	72
3. Paparan Data.....	73
4. Uji Hipotesis.....	81
BAB V	80
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	80
A. Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Nashoihul Ibad) di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang	80
B. Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang	83
C. Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Nashoihul Ibad) Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang	86
BAB VI	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

ABSTRAK

Mabrura, Vita Nahdhiya. 2016. *Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nurlaeli Fitriah M.Pd.

Ketaatan beribadah adalah kepatuhan dan kesetiaan seorang hamba kepada Tuhan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dilakukan dengan cara mengabdikan dirinya dengan penuh ketaqwaan dan mengharap ridhlo dari-Nya dan juga melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan dan kesopanan dalam menghadap-Nya. Ketaatan beribadah tergolong menjadi dua, yakni ibadah mahdhah (seperti shalat, puasa, dan sebagainya) dan ibadah ghairu mahdhah (seperti shadaqah, berbuat baik, mentaati peraturan dan sebagainya).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pelaksanaan pengajian kitab kuning khususnya kitab Nashoihul Ibad, (2) mengetahui ketaatan beribadah mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang, (3) mengetahui pengaruh pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan regresi linier sederhana, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Dari 101 santri sebagai sampel penelitian ini, yang menyatakan dirinya sangat setuju ada 44 santri, dan yang menyatakan dirinya cukup setuju ada 43 santri. Sedangkan selebihnya ada 14 santri kurang setuju atas pernyataan angket yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) berlangsung secara efektif. (2) tingkat ketaatan beribadah mahasantri LTPLM peneliti golongan menjadi tiga kategori yakni sangat baik, baik, dan cukup baik. Setelah menghitung rata-rata maka diperoleh nilai means 37. Sedangkan mahasantri LTPLM yang tingkat ketaatan beribadahnya diatas nilai means (37) yakni berjumlah 43 santri. Dan yang termasuk kategori baik berjumlah 10 santri sedangkan selebihnya yakni 48 santri tergolong cukup baik. (3) Diperoleh hasil uji hipotesis bahwa pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) memiliki pengaruh sebesar 67, 4 % terhadap ketaatan beribadah mahasantri LTPLM., maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang baik.

Kata Kunci: Kitab Kuning (Nashoihul Ibad), Ketaatan Beribadah, Mahasantri.

ABSTRACT

Mabrura, Vita Nahdhiya. 2016. The Influence of Yellow Book Recitation Realization (Nashoihul Ibad) to Devout Loyalty of Students in Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Script, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Teaching and Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Nurlaeli Fitriah, M.Pd

The devout loyalty is an obedience and allegiance servant to Allah for obey the rule and keep away from the forbid. Its doing by make his subservient with fully of piety and hope Allah blessing and also doing the devout sincerely and face to Allah respectfully. The devout loyalty are two kinds that are special devout (for examples pray, puasa, etc.), and common devout (for examples shadaqoh, be a good person, obey the rule, etc.)

The purpose of doing this research are: 1) to know the realization of yellow book recitation especially the holy Nashoihul Ibad, 2) to know the devout loyalty of students in Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang, 3) to know the influence of students in Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

This research used quantitative research and the kinds of this research are correlation, accumulation of data technique that used observation, questioner, and documentation. The data was analyzed used simple linier regression, describing data, and make a conclusion

The result of this research show that: 1) from 101 students as this research samples, there are 44 students explain themselves are agree, and 43 students are less agree for the questioner statement, that explained the yellow book (Nashoihul Ibad) learning is most effective, 2) the level of students devout loyalty in Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang, researcher classified become 3 categories, that are very good, good, and quite good. After calculate a Means, so the Means result of percentage are 37. Whereas the students in Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang that devout loyalty level above its means (37) are 43 students. Which includes in category of good consisted are 10 students, while the rest at 48 students are quite good, 3) obtained the results of a test of hypothesis, that the implementation of the yellow book recitation having influence worth 67,4% toward the student devout loyalty in Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang, so it can be conclude that these is a good influence.

Keywords: Yellow Book (Nashoihul Ibad) Recitation, Devout Loyalty, Students.

مستخلص البحث

مبررا، فيتا نحظي. ٢٠١٦. تأثير تنفيذ تعليم كتاب (نصائح العباد) لطاعة الطلاب في العبادة في المعهد العالى لوهور مالانج. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: نور ليل فطرية، الماجستير

طاعة العبادة هي خضوع العباد وولائه إلى الله تعالى في عمل أمره و تبييد منعه. يعمله بطاعة الله تعالى وبوجهه، ويعمل العبادة بالإخلاص. طاعة العبادة تنقسم إلى قسمان هما عبادة محضة (مثل صلاة وصوم وغيرهما) وعبادة غير محضة (مثل صدقة و عمل الصالح و طاعة التنظيم و غيرهم).

فالأهداف من هذا البحث : (١) ليعرف تنفيذ تعليم كتاب التراث/ أصفر وبالخصوص كتاب نصائح العباد، (٢) ليعرف طاعة عبادة طلاب في المعهد العالى لوهور مالانج، (٣) ليعرف أثر تنفيذ تعليم كتاب التراث/أصفر (نصائح العباد) بطاعة عبادة الطلاب في المعهد العالى لوهور مالانج.

هذا البحث يستخدم المدخل الكمي بالنوع الإرتباطية. و أما أدوات جمع البيانات ثلاث أنواع، منها: الملاحظة و الإستبانة و الوثائق. تحليل البيانات بالانحدار الخطي البسيط و شرح البيانات و استنباط الخلاصة.

و أما نتائج من هذا البحث يدلّ على أنّ (١) من ١٠١ طالبا كالنموذج، أربعة وأربعون منهم يقولون على موافق بشدة و أما ثلاثة وأربعون منهم يقولون على موافق و أما بقيتها يعني أربعة عشر منهم يقولون على قلة الموافق عن قول "تنفيذ تعليم كتاب (نصائح العباد) يقع على فعالية". (٢) درجة طاعة طالب في المعهد العالى لوهور مالانج في العبادة، انقسمت الباحثة على ثلاثة أقسام يعني جيد جدًا، جيّد إلى حدّ ما، جيّد . بعد عدّ ت الباحثة الوسطيّ فالحاصل ٣٧. و أما طالب في المعهد العالى لوهور مالانج الذي درجة طاعت عبادته فوق الوسطي ٣٧ يحتوي ٤٣ طلاب، و أما من قسم الحسن ١٠ طلاب و بقيته يعني ٤٨ من قسم إكتفاء الحسن . (٣) نتائج من تجربة فرضية أنّ تنفيذ تعليم كتاب (نصائح العباد) يملك تأثيرا 67,4% على طاعة عبادة الطلاب في المعهد العالى لوهور مالانج ، فالنتيجة أنّ موجود تأثير حسن فيه.

كلمات الرئيسية: تنفيذ تعليم كتاب (نصائح العباد)، طاعة عبادة، الطلاب.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah adalah semua hal yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan ridha-Nya. Ibadah merupakan hal pokok yang harus dikerjakan oleh seseorang yang mengaku dirinya muslim.

Manusia adalah sebagai budak bagi Tuhannya, oleh karenanya berkewajiban untuk senantiasa setia kepada majikannya. Manusia sebagai budak diwajibkan menghormati dan menghargai Tuhannya. Ia harus mengikuti tata cara yang telah ditentukan oleh Tuhannya sebagai sikap hormat tersebut.²

Dalam rangka mengikuti segala yang ditentukan oleh Tuhannya dalam artian taat kepada-Nya, yakni menjalankan segala perintah dan aturan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan salah satu wujud dari menjalankan segala perintah dan aturan-Nya, yakni dengan penuh ketaatan beribadah kepadaNya.

Ibadah dibagi menjadi dua macam, yakni ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Diantara ibadah mahdhah yakni, seperti shalat,

² Abul A'la Al-Maududi, Dasar-Dasar Islam, (Bandung: Pustaka, 1984), cet. Ke-1, hlm. 109

puasa, zakat, dan sebagainya. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah diantaranya yakni shodaqoh, membantu orang lain, menghormati dan menghargai sesama, dan sebagainya.

Didalam lingkungan masyarakat, pesantren merupakan salah satu lembaga Islam yang menjadi dambaan umat untuk membentuk insan yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam sebuah pesantren, pada umumnya diajarkan berbagai ilmu keagamaan yang sumbernya didapat dari pengajian kitab kuning. Kitab kuning sebagai sumber, menuntun ketaatan jiwa seorang hamba guna meningkatkan kualitas ibadahnya sebagai bentuk pengabdianNya kepada Sang Kholiq.

Berbicara mengenai pesantren, pesantren Luhur Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya hanya terdiri dari santri yang berstatus mahasiswa. Dalam artian santri yang belajar dan tinggal di pesantren itu juga sedang menempuh pendidikan di universitas-universitas sekitar pesantren. Sebagian besar santri adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Brawijaya. Dan sebagian kecil lainnya, mahasiswa Universitas Gajayana, Universitas Islam Malang, ITN, STIH Sunan Giri, dan Polinema.

Setiap hari santri dibekali ilmu umum dan ilmu agama. Ilmu umum didapati saat kegiatan halaqoh yang dilaksanakan setiap selesai sholat subuh dan istighosah. Kegiatan halaqoh ini merupakan ciri khas yang

membedakan antara pesantren Luhur dengan pesantren lainnya. Setiap harinya santri bergilir mempresentasikan tema yang didapatinya sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh majelis santri departemen penelitian dan pengembangan (Litbang). Dengan kegiatan seperti ini, santri Pesantren Luhur memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Sedangkan ilmu agama didapati santri saat kegiatan pengajian kitab kuning setiap sore dan malam hari.

Di pesantren Luhur Malang, salah satu kitab yang diajarkan guna memupuk ketaatan ibadah mahasantri adalah kitab *Nashoihul Ibad* yang berisikan nasehat-nasehat yang mulia. Pengkajiannya dilaksanakan setiap hari selasa sore yang dibimbing oleh dewan kyai. Namun apabila kyai berhalangan untuk hadir, akan digantikan oleh santri siapapun yang mampu muroja'ah (mengulang) materi yang sudah diajarkan. Jadi pengajian kitab ini tetap istiqomah dilaksanakan pada waktunya, terkecuali apabila ada perayaan hari-hari besar Islam dan liburan semester genap perkuliahan.

Para santri pesantren Luhur Malang menjalankan rutinitasnya setiap hari dimulai dengan jama'ah subuh dan diakhiri dengan pengajian malam. Dengan padatnya jadwal ditambah lagi dengan sibuknya sebagai mahasiswa, santri tetap menjalankan kegiatan sebagaimana semestinya, seperti jama'ah sholat Maghrib dan Subuh, pengajian sore dan malam, ro'an, serta aturan-aturan yang ada di pesantren Luhur Malang. Demikian pula diiringi dengan ibadah-ibadah sunnah yang dianjurkan, seperti

rutinitas sholat dhuha, tadarus al-Qur'an, sholat sunnah rowatib, dan sebagainya.

Jika dikaitkan dengan ketaatan ibadah yang telah penulis singgung di atas, santri dalam hal ini menjalankan segala kewajiban dan tanggung jawab sebagai santri yang tinggal di pesantren Luhur Malang.

Berangkat dari kenyataan ini, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh antara pelaksanaan kajian kitab kuning (khususnya kitab Nashoihul Ibad) yang dikaji setiap minggu sebagai bahan pemupuk ketaatan beribadah santri di lembaga tinggi pesantren Luhur Malang. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul ***“Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Nashoihul Ibad) terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning (Kitab Nashoihul Ibad) di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang?
2. Bagaimana ketaatan beribadah mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan pengajian kitab kuning (kitab Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan pengajian kitab kuning (Kitab Nashoihul Ibad) di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.
2. Mengetahui ketaatan beribadah mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.
3. Mengetahui pengaruh pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dan berusaha dicapai dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pijakan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, dan memberikan kontribusi berupa pengetahuan akademis dan wawasan keilmuan khususnya untuk pengembangan pendidikan Islam.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan terutama terkait pendidikan agama Islam.
3. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk meneliti salah satu lembaga Islam yang tertua di Indonesia, yaitu

Pesantren. Selain itu, penelitian ini sebagai bahan masukan bagi penulis untuk mengembangkan sikap ilmiah dan bahan dokumentasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbuka melalui data yang terkumpul.³ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

Hipotesis Nihil: Tidak ada pengaruh pelaksanaan kajian kitab kuning (Kitab Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

Hipotesis Alternatif: Ada pengaruh pelaksanaan kajian kitab kuning (Kitab Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

Hipotesa ini akan diuji dengan pembuktian analisis yang bersifat statistik, maka:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 62.

$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$$

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjabarkan permasalahan di atas agar tidak menyimpang dari rumusan permasalahan, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian. Namun, apabila ada uraian lain yang disisipkan pada pembahasan skripsi hanya sebagai pelengkap untuk menjelaskan pokok permasalahan yang berkaitan dengan judul. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

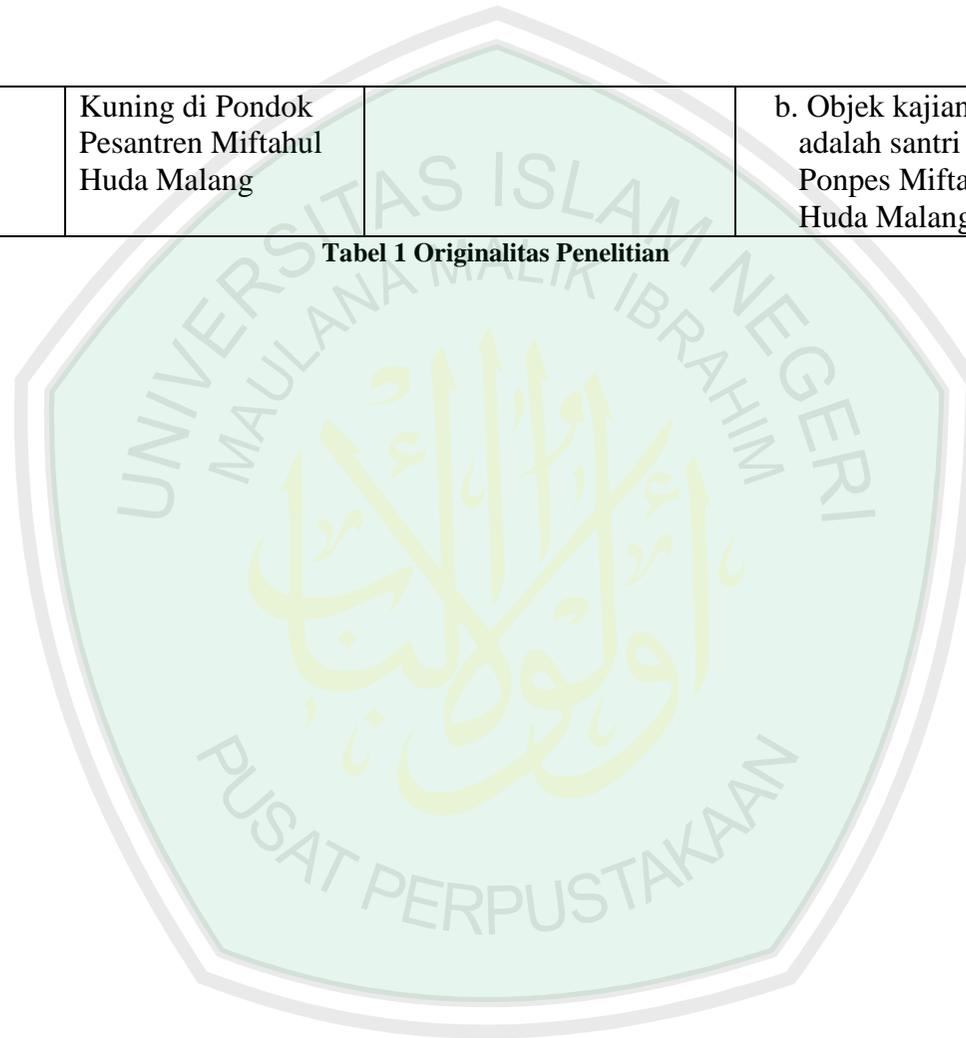
1. Kitab Nashoihul Ibad
 - a. Bab 1 hadist nomor.6 tentang ilmu dan maksiat
 - b. Bab 2 hadits No. 46 tentang cinta kepada Allah, cinta kepada orang yang dicinta Allah, cinta pada amal yang dilakukan karena cinta kepada Allah
 - c. Bab 3 hadits No.8 tentang manisnya ibadah dalam empat perkara.
2. Ketaatan beribadah yang diambil sebagai obyek penelitian disini adalah kerajinan santri menjalankan ibadah seperti sholat berjama'ah, puasa sunnah, membaca al-Qur'an dan mengikuti pengajian kitab rutin setiap harinya.

G. Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Instansi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nely 'Amalia fadhila (2009)	UIN Maliki malang	Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning dan Pembelajaran Diniyah Attadzhibiyah Di Pesantren Luhur Malang	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. b. Bidang kajiannya adalah kitab kuning c. Objek kajiannya adalah santri pesantren Luhur malang. 	Variabel dependen penelitian ini adalah pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah attadzhibiyah	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel dependen: ketaatan beribadah b. Variabel independen: pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoi-hul Ibad). c. Pendekatan penelitian: kuantitatif. d. Objek kajiannya: mahasantri lembaga tinggi pesantren Luhur Malang. e. Bidang kajiannya: pengajian kitab kuning dan ketaatan beribadah
2.	Dwi nurul muslimah (2006)	UIN Syarif hidayatullah	Korelasi Prestasi Beajar PAI dengan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII Di SMPN 01 Ciputat	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. b. Variabel dependen penelitian ini adalah Ketaatan beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen penelitian ini adalah Prestasi Belajar PAI b. Objek kajiannya adalah siswa kelas VIII SMPN 01 Ciputat 	
3.	Ahmad Hidayatur Rohman	UIN Maliki Malang	Implementasi Metode Pembelajaran Kitab	Bidang kajiannya adalah kitab kuning	a. Pendekatan penelitiannya adalah kualitatif.	

	(2010)		Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang		b. Objek kajiannya adalah santri Ponpes Miftahul Huda Malang.	
--	--------	--	---	--	---	--

Tabel 1 Originalitas Penelitian



H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai judul skripsi ini, yang berjudul “*Pengaruh Pengajian Kitab Nashoihul Ibad Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang*” maka peneliti perlu memberikan definisi-definisi pada istilah-istilah dalam judul skripsi ini.

Adapun istilah yang memerlukan penjelasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengajian Kitab Nashoihul Ibad

Pengajian Kitab Nashoihul Ibad, yakni pengkajian kitab kuning yang biasanya dikaji di pesantren-pesantren, yang mana kitab itu berisikan nasehat-nasehat kepada para hamba yang berisi persiapan-persiapan bekal untuk hari akhir kelak.

2. Ketaatan Beribadah

Pengertian “ketaatan”, sebagaimana disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti kepatuhan, kesetiaan. Sedangkan “ibadah” berasal dari kata “abada” yang berarti menyembah, menghinakan diri kepada Allah.⁴ Kata Ibadah menurut bahasa berarti “taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri”. Adapun kata ibadah menurut istilah berarti penghambaan diri yang sepenuh-

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Departemen Agama: 1996), hlm. 253

penuhnya untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharap pahalanya di akhirat.⁵

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah juga sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati segala perintahNya, menjauhi laranganNya, dan mengamalkan segala yang diizinkanNya.

Jadi, ketaatan beribadah dapat diartikan sebagai kepatuhan kepada Tuhan dan kesetiaan seorang hamba kepada Allah untuk menjalankan perintah serta meninggalkan larangan-Nya.

Ketaatan beribadah merupakan bentuk pengabdian diri terhadap sang khaliq, dan senantiasa menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya dengan penuh ketaqwaan dan mengharap ridhlo-Nya. Allah memerintahkan manusia untuk taat kepada-Nya,

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi berisikan halaman judul, halaman persetujuan, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan halaman abstrak.

⁵ Fuad Hasbi, Kuliaah Ibadah, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 4

2. Bagian utama skripsi

Bagian ini tersusun atas enam bab, yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan. Terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka. Berisikan pembahasan yang bersifat teoritis yang didalamnya berupa teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang mencakup: A. Pengajian Kitab Kuning di Lingkungan Pesantren 1) pengertian kitab kuning, 2) pentingnya pembelajaran kitab kuning, 3) komponen-komponen pembelajaran kitab kuning, 4) penjabaran kitab Nashoihul Ibad. B. Ketaatan Beribadah, 1) pengertian ketaatan beribadah, 2) bentuk-bentuk ketaatan beribadah, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah.
- c. Bab III Metode Penelitian. Merupakan serangkaian metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian. Terdiri atas paparan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

- e. Bab V yang berisi Pembahasan Hasil Penelitian. Terdiri atas pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah ditemukan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.
- f. Bab VI Penutup. Pada bab terakhir dari skripsi ini dimuat dua hal pokok yaitu: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir skripsi

Hal-hal yang dimuat pada akhir skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengajian Kitab Kuning di Lingkungan Pesantren

a) Pengertian Kitab Kuning

Kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional sejenisnya disebut dengan kitab kuning. Kitab kuning yaitu karya tulis dengan menggunakan huruf Arab yang disusun oleh para cendekia muslim pada abad pertengahan Islam, sekitar abad 1618.

Asal-usul penyebutan atau istilah dari Kitab Kuning di dunia pesantren belum diketahui secara pasti. Penyebutan ini didasarkan pada sudut pandang yang berbeda-beda. Masdar mengatakan: “kemungkinan besar sebutan itu datang dari pihak orang luar dengan konotasi yang sedikit mengejek.⁶ Terlepas dengan maksud apa dan oleh siapa dicetuskan, istilah itu kini telah semakin memasyarakat baik di luar maupun di lingkungan pesantren.

Namun hakikatnya, penyebutan kitab kuning dikarenakan kitab ini dicetak diatas kertas yang berwarna kuning dan umumnya berkualitas murah. Akan tetapi pada zaman sekarang ini seiring dengan semakin berkembangnya teknologi , kitab-kitab kajian di pesantren

⁶ M. Dawam Rahardjo, Pergulatan Dunia Pesantren, Jakarta: P3M, 1985, hlm. 55

banyak yang dicetak dengan kertas berwarna putih. Sehingga hal ini menjadi kontroversi bahwa disebut kitab kuning karena kertas kitabnya berwarna kuning.

Di kalangan pesantren sendiri, disamping istilah “Kitab Kuning” terdapat istilah “Kitab Klasik” (Al-kutub Al-qadimah), karena kitab yang ditulis merujuk pada karya-karya tradisional ulama berbahasa Arab yang gaya dan bentuknya berbeda dengan buku modern.⁷

Selain istilah kitab klasik, juga terdapat sebutan “kitab kuno” yang mana sebutan ini didasarkan pada rentang kemunculannya yang begitu panjang. Bahkan kitab kuning juga kerap disebut dengan “kitab gundul”. Disebut demikian karena teks didalamnya tidak memakai *syakl* (harakat)⁸ dan juga tidak disertai dengan tanda baca, seperti koma, titik, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya. Dan untuk memahami kitab gundul itu, pesantren menggunakan ilmu nahwu dan sharaf.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kitab kuning dapat diartikan sebagai kitab-kitab yang berbahasa Arab tanpa syakal, yang tradisional, umumnya diajarkan di pesantren. Dan yang ditulis para ulama’ terdahulu dalam lembaran-lembaran ataupun dalam bentuk jilidan baik yang dicetak diatas kertas kuning maupun di kertas putih yang memuat tentang ajaran-ajaran dasar Islam yang

⁷ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta: LkiS, 2004, hlm. 36

⁸ Harakat ialah tanda-tanda yang menunjukkan huruf ganda, bunyi pendek, dan tidak berbaris. (Ensiklopedi Islam, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000, hlm. 151)

termuat dalam kitab pedoman (Al-Qur'an dan al-Hadis) dan ajaran-ajaran yang merupakan hasil interpretasi para ulama dari kitab pedoman serta hal-hal baru yang datang kepada Islam sebagai hasil dari perkembangan peradapan Islam dalam sejarah. Yang mana dalam kitab kuning berisi berbagai bidang ilmu seperti ilmu tafsir, ilmu hadis, ilmu fiqih, tarikh, ilmu alat, dan lain sebagainya. Untuk mempelajari kitab kuning dibutuhkan suatu ilmu khusus yaitu ilmu alat (ilmu nahwu dan sharaf) karena akan sulit untuk bisa mempelajari kitab kuning tanpa bantuan dari ilmu alat.

b) Pentingnya Pembelajaran Kitab Kuning

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui nabinya yang terpilih yaitu Nabi Muhammad SAW yang dibekali dengan buku (kitab) suci yang bernama Al-Qur'an, sebuah buku yang mengandung visi moral yang luar biasa. Bermula dari kitab suci tersebut, dikemudian hari muncul banyak pemikir, pengkaji, dan penafsir yang dilakukan oleh para ulama serta para cendekia muslim yang mengarang kitab-kitab dari ijtihad mereka untuk mencari suatu hukum yang tidak dijelaskan dalam dua pedoman kita, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

Perlunya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning adalah: (1) sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum Islam kontemporer, (2) sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau madzhab fikih tertentu sebagai sumber hukum, baik

secara historis maupun secara resmi, (3) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum (dirasah al-qanun al-muqaran).⁹ Dan (4) sesuai dengan tujuan pengajian kitab-kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama'.¹⁰

Sebenarnya, kitab-kitab kuning tersebut tidak hanya menjelaskan tentang hukum-hukum, melainkan juga membicarakan sejarah tentang kehidupan Nabi, perang, para ulama, dan lain sebagainya. Ketika kita bicara sejarah, fikiran kita mundur dan menatap ke masa lampau, kita akan mencontoh prilaku-prilaku orang-orang terdahulu yang berhasil dalam usahanya. Jadi, manfaat kita belajar kitab kuning adalah mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang terdahulu.

c) **Komponen-komponen Pembelajaran Kitab Kuning**

Adapun komponen-komponen yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran kitab kuning antara lain: 1) tujuan pembelajaran, 2) bahan atau materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) sarana dan prasarana pembelajaran, dan 4) evaluasi pembelajaran kitab kuning. Komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

⁹ Musdah Mukia, *Kitab Kuning, Ensiklopedi Islam. IV*, hlm. 133

¹⁰ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah...* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2003), hlm. 11

a. Tujuan pembelajaran kitab kuning

Tujuan pembelajaran kitab kuning sejalan dengan konsep dasar dan tujuan pembelajaran agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamatan peserta didik tentang agama Islam, terutama untuk mendidik calon-calon ulama' yang mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan. Sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

b. Bahan atau materi pembelajaran kitab kuning

Dalam kurikulum pondok pesantren, Muhammad Yunus berpendapat bahwa isi pendidikan kitab kuning pada pondok pesantren terutama pada masa perubahan (1900-1908) meliputi pengajian kitab-kitab yang terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

- 1) Mengaji Nahwu, Sharaf, dan Fiqih dengan memakai kitab Ajrumiah, Matan Bina', Fathul Qorib, dan sebagainya.
- 2) Mengaji Tauhid, Nahwu, Sharaf dan Fiqih, dengan memakai kitab-kitab Sanusiyah, Syai Khalid, Fathul Mu'in, dan sebagainya.
- 3) Mengaji Tauhid, Nahwu, Sharaf, Fiqih, Tafsir, dan lain-lain dengan memakai kitab Kifayatul Awam, Ibnu Aqil, Mahali, Baidhawi, dan sebagainya.

Dalam catatan Nurcholis Madjid, setidaknya kitab-kitab klasik mencakup cabang ilmu-ilmu; Fiqih, Tauhid, Tasawuf, dan Nahwu Sharaf. Atau dapat dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang. Di pesantren pada umumnya mencakup tidak kurang dari macam disiplin keilmuan; Nahwu, Sharaf, Balagha, Tauhid, Fiqih, Ushul Fiqih, Qawaid Fiqhiyah, Tafsir, Hadits, Tasawuf, dan Mantiq.

c. Metode pembelajaran kitab kuning

Berikut ini beberapa metode pembelajaran Kitab Kuning yang merupakan ciri khas pondok pesantren:

1) Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menodorkan kitabnya dihadapan kyai dan ustadz. Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individu, dimana seorang santri berhadap langsung dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.¹¹

Pembelajaran dengan sistem sorogan biasanya diselenggarakan di ruang tertentu. Ada tempat duduk kyai atau ustadz, didepannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun yang berbeda duduk

¹¹ Ibid, Departemen Agama RI, hlm. 38

agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh kyai atau ustadz sekaligus persiapan menunggu giliran dipanggil. Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan kyai atau ustadz dan mencocokkan dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan, santri melakukan pencatatan apa yang dibacakan kyai. Santri kemudian meniru kembali apa yang dibacakan kyai sebagaimana yang telah diucapkan sebelumnya.¹²

2) Metode Wetonan atau Bandongan

Metode wetonan ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran laaknya kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya.

Metode bandongan dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok santri untuk mendengarkan atau menyimak apa yang dibacakan oleh kyai atau ustadz dari sebuah kitab. Kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (syakal). Santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan pendhabitan harakat kata langsung dibawah kata yang

¹² Ibid, Departemen Agama RI, hlm. 39

dimaksud agar dapat membantu memahami teks. Posisi para santri pada pembelajaran dengan mengelilingi kyai atau ustadz sehingga membentuk halaqah.

3) Metode Hafalan (Muhafadha)

Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks-teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan kyai dan ustadz . Para santri diberi tugas untuk menghafal macam-macam dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian disetorkan dihadapan kyai atau ustadz secara periodik atau insidental tergantung pada petunjuk kyai atau ustadz yang bersangkutan. Materi pembelajaran dengan metode hafalan umumnya berkenaan dengan Al-Qur'an, nadham-nadham untuk nahwu, sharaf, tajwid ataupun untuk teks-teks nahwu, sharaf dan fiqih. Dalam pembelajaran metode ini seorang santri ditugasi oleh kyai untuk menghafalkan satu bagian tertentu ataupun keseluruhan dari suatu kitab.

4) Metode Demonstrasin atau Praktik Ibadah

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, dengan menggunakan alat atau media tertentu yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas sehingga

dengan demikian bisa memberikan pemahaman belajar siswa pada pelajaran yang dipelajari.

d. Sarana dan prasarana pembelajaran kitab kuning

Dalam bidang sarana, pesantren tradisional ditandai dengan ciri khas kesederhanaan. Misalnya masjid atau tempat belajar (dampar) yang digunakan para santri dan kyai untuk meletakkan kitab ketika dalam proses pembelajaran jelaslah sangat berbeda dengan meja-meja yang digunakan oleh sekolah formal. Tempat pelaksanaan pembelajaran cukup di serambi masjid yang ada dalam lingkungan pesantren, tetapi pada saat ini banyak pesantren tradisional yang menggunakan ruangan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran walaupun tidak semegah bangunan sekolah formal.

Kitab-kitab bahasa yang mereka baca dan pelajari berbentuk lembaran satu sama lainnya (terpisah), sehingga praktis dan sederhana, tidak perlu dijilid rapi dengan sampul mengkilap dan mahal harganya.

e. Evaluasi pembelajaran kitab kuning

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.¹³

¹³ Muhammad, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: IKIP Sinar baru, 1986), hlm. 113

Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membuat kebijakan dan keputusan untuk pengembangan dan kepentingan pengembangan pesantren.
- 2) Untuk menilai hasil para santri dan para ustadz maupun para tutor yang ada di pesantren.
- 3) Untuk menilai program kurikulum, apakah sudah tepat atau belum, relevan atau tidak, terlalu rumit atau tidak.
- 4) Untuk memberi kepercayaan kepada pesantren untuk melakukan evaluasi diri, kalau program ini dilakukan terus-menerus akan meningkatkan akuntabilitas pesantren.
- 5) Untuk menilai profesionalitas kyai/ustadz apakah mereka mempunyai kompetensi yang memadai apa belum
- 6) Untuk mendapatkan masukan guna perbaikan materi dan berbagai program yang dijalankan pesantren.

d) Penjabaran Kitab Nashoihul Ibad

Kitab Nashoihul Ibad adalah kitab kuning yang berisikan nasehat-nasehat kepada para hamba Allah SWT yang berisi persiapan-persiapan untuk bekal di hari akhir kelak. Kitab ini adalah kitab karya Syekh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi atau yang lebih dikenal dengan sebutan Imam Nawawi Albantani ra. Kitab ini berisikan hadis

Nabi SAW, ucapan para sahabat rodiallahu 'anhum (ra), dan ucapan para ulama dan solihin.

Dalam mukadimahny, Syekh Nawawi ra menyebutkan bahwa kitab ini adalah sebuah syarah (penjelas) yang disiapkan beliau untuk menjelaskan sebuah kitab yang berisi berbagai nasihat, karangan Al-Allamah Al-Hafizh Syekh Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad Ast-Syafii, seorang ulama termasyhur dengan gelar Ibnu Hajar Al-Asqolani, kemudian Al-Mishri.

Kitab ini sangat masyhur (terkenal) di Indonesia karena hampir diajarkan ditiap-tiap pondok pesantren dan madrasah. Namun mungkin masih banyak di kalangan umum yang belum mengetahui isi kitab ini.

Diantara nasehat- nasehat dalam Kitab Nashoihul Ibad adalah:

Bab 1 hadist nomor.6 Ilmu dan maksiat

Dari Ali r.a:

مَنْ كَانَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَأَنَّ الْجَنَّةَ فِي طَلَبِهِ وَمَنْ كَانَ فِي طَلَبِ الْمَعْصِيَةِ
كَأَنَّ النَّارَ فِي طَلَبِهِ

“Barangsiapa mencari ilmu, maka surgalah yang dicari dan barangsiapa mencari maksiat, maka nerakalah yang dicarinya.”

Maksudnya, barangsiapa yang sibuk mencari ilmu yang bermanfaat, yaitu pengetahuan-pengetahuan yang harus diketahui orang dewasa (mukallaf), maka pada hakikatnya dia tengah mencari surga dan ridha Allah SWT. Sebaliknya, siapa yang ingin melakukan maksiat, pada hakikatnya dia ingin menuju neraka dan murka Allah SWT.

BAB 2 Hadits No. 46 Tentang Cinta kepada Allah, Cinta kepada Orang yang Dicinta Allah, Cinta pada Amal yang Dilakukan karena Cinta kepada Allah

Dari Sufyan bin Uyainah r.a. ia berkata:

مَنْ أَحَبَّ اللَّهَ أَحَبَّ مَنْ أَحَبَّهُ اللَّهُ تَعَالَى، وَمَنْ أَحَبَّ مَنْ أَحَبَّهُ اللَّهُ تَعَالَى
أَحَبَّ مَا أَحَبَّ فِي اللَّهِ تَعَالَى، وَمَنْ أَحَبَّ مَا أَحَبَّ فِي اللَّهِ أَحَبَّ أَنْ لَا
يَعْرِفَهُ النَّاسُ

“Barangsiapa cinta kepada Allah, maka cinta kepada orang yang dicintai Allah; barangsiapa cinta terhadap orang yang dicintai Allah; maka cinta perbuatan yang dilakukan karena cinta Allah; Barangsiapa cinta terhadap perbuatan yang dilakukan karena cinta Allah, maka cinta melakukan perbuatan itu tanpa diketahui manusia.”

Al-Asqalani menukilkan: Bahwa mahabbah (cinta kepada Allah) itu ada dua macam:

1. Mahabbah Fardu; Yaitu mahabbah yang mendorong dilakukannya perintah-perintah Allah dan dijauhi larangan-larangan-Nya.
2. Mahabbah Sunnah; Yaitu mahabbah yang mendorong dibiasakannya melakukan ibadah sunnah dan dijauhinya hal-hal yang subhat.

Ash-Shiddiq mengatakan: Barangsiapa telah merasakan Mahabbah Allah yang murni, maka apa yang dia rasakan itu dapat melupakannya dan keinginan dunia dan membuatnya merasa asing dari seluruh manusia.

Bab 3 Hadits No.8 Tentang Manisnya Ibadah dalam Empat Perkara.

Dari Utsman bin Affan r.a.:

وَجَدْتُ حَلَاوَةَ الْعِبَادَةِ فِي أَرْبَعَةِ أَشْيَاءَ: أَوَّلُهَا فِي آدَاءِ فُضْرَائِضِ اللَّهِ،
وَالثَّانِي فِي اجْتِنَابِ مَحَارِمِ اللَّهِ، وَالثَّلَاثُ فِي الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَابْتِغَاءِ ثَوَابِ
اللَّهِ وَالرَّابِعُ فِي النَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْإِتْقَاءِ مِنْ غَضَبِ اللَّهِ

“Saya temui manisnya ibadah dalam empat hal: Pertama, dalam menunaikan fardlu- fardlu Allah; Kedua, dalam menjauhi larangan-larangan Allah; Ketiga, dalam amar ma’ruf dan mencari pahala Allah; Keempat dalam nahi munkar dan memelihara diri dari murka Allah.”

Jadi, Menurut Utsman r.a. manisnya ibadah terletak dalam:

1. Mengerjakan perintah-perintah Allah, baik yang kecil maupun yang besar.
2. Menjauhi larangan-larangan Allah, baik yang kecil maupun yang besar.
3. Memerintah pada yang ma’ruf, yaitu segala perkara yang dianggap baik oleh syara’.
4. Melarang dari yang munkar, yaitu segala perkara yang tidak diridhai oleh Allah SWT, baik ucapan maupun perbuatan dan menjaga kemurkaan Allah SWT.

2. Ketaatan Beribadah

a) Pengertian Ketaatan Beribadah

Pengertian “ketaatan”, sebagaimana disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti kepatuhan, kesetiaan. Sedangkan “ibadah” berasal dari kata “abada” yang berarti menyembah, menghinakan diri kepada Allah.¹⁴ Kata Ibadah menurut bahasa berarti “taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri”. Adapun kata ibadah menurut istilah berarti penghambaan diri yang sepenuh-

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Departemen Agama: 1996), hlm. 253

penuhnya untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharap pahalaNya di akhirat.¹⁵

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah juga sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati segala perintahNya, menjauhi laranganNya, dan mengamalkan segala yang diizinkanNya.

Allah Maha Mengetahui tentang kejadian manusia, maka agar manusia terjaga hidupnya, taqwa, diberi kewajiban ibadah. Tegasnya manusia diwajibkan beribadah agar manusia itu mencapai taqwa. Khursid Ahma, dkk, mengemukakan bahwa tujuan beribadah dalam Islam adalah menyucikan jiwa manusia dan kehidupan sehari-hari dari cemaran dosa dan hal-hal yang keji. Hal tersebut sudah diatur sedemikian rupa agar dapat memenuhi tujuan pemurnian tersebut, yang apabila dilaksanakan dengan sepenuh ketulusan hati dan kesadaran memang akan dapat menjaga keluhuran jiwa yang sejati. Dari uraian tersebut Ibadah menjadi tujuan penciptaan manusia sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56-58 yang berbunyi:

Ayat di atas menjelaskan, bahwa tugas hidup sebagai manusia adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah dalam berbagai aspek kehidupan maupun ibadah. Jadi, ketaatan beribadah dapat di artikan

¹⁵ Fuad Hasbi, Kuliah Ibadah, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 4

sebagai kepatuhan kepada Tuhan dan kesetiaan seorang hamba kepada Allah untuk menjalankan perintah serta meninggalkan larangan-Nya.

Ketaatan beribadah merupakan bentuk pengabdian diri terhadap sang khaliq, dan senantiasa menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya dengan penuh ketaqwaan dan mengharap ridhlo-Nya. Allah memerintahkan manusia untuk taat kepada-Nya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 69:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ
وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا

Terjemah Al-Qur'an:

“Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul (Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin [314], orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya. [314] Ialah: orang-orang yang Amat teguh kepercayaannya kepada kebenaran rasul, dan Inilah orang-orang yang dianugerahi nikmat sebagaimana yang tersebut dalam surat Al Faatihah ayat 7.

Kedudukan manusia dalam beribadah adalah untuk mematuhi, mentaati, dan melaksanakan dengan penuh ketundukan pada Tuhan, sebagai bukti dan pengabdian dan rasa terimakasih kepada-Nya. Hal demikian dilakukan sebagai praktek dari makna Islam, yaitu berserah diri, patuh, dan tunduk guna mendapatkan kedamaian dan keselamatan. Ibadah mensyukuri nikmat Allah. Atas dasar inilah manusia diperintahkan untuk beribadah kepada Allah. Karena Allah yang memberikan nikmat paling besar yang berupa hidup atau wujud dan

segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya, dengan diperintahkan untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut orang-orang bijak, ihsan dalam amal perbuatan lebih penting dari pada amal itu sendiri. Melaksanakan ibadah seperti salat, puasa, tilawah al-Qur'an, dan lain sebagainya tanpa adanya keikhlasan dari hati dan kesopanan dalam berhadapan dengan-Nya sesuai dengan keagungan hadirat-Nya yang Maha Suci, maka semua ibadah yang dilaksanakannya hanya akan menumbuhkan kelelahan semata.¹⁶

Pengertian dari ketaatan beribadah dapat disimpulkan sebagai kepatuhan dan kesetiaan seorang hamba kepada Tuhan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dilakukan dengan cara mengabdikan dirinya dengan penuh ketaqwaan dan mengharap ridhlo dari-Nya dan juga melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan dan kesopanan dalam menghadap-Nya.

b) Bentuk-bentuk ketaatan beribadah

Ibadah dilihat dari segi umum dan khusus dibagi menjadi dua macam:

- a. Ibadah khoshoh adalah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan dalam nash (dalil atau dasar hukum) yang jelas, yaitu sholat, zakat, puasa, dan haji.
- b. Ibadah ammah adalah semua perilaku baik yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT seperti bekerja, makan, minum, semua itu dilakukan

¹⁶ Asep Muhyiddin, Shalat Bukan Hanya Sekedar Ritual, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3

untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan jasmani maupun rohani supaya dapat mengabdikan kepada-Nya.¹⁷

Secara garis besar dalam buku Pengantar Studi Islam ibadah dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Ibadah mahdlah merupakan bentuk pengabdian langsung hamba kepada sang khaliq secara vertikal.¹⁸ seperti:

1) Salat

Salat menurut bahasa Arab ialah “doa”, yang dimaksud disini adalah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.¹⁹

Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemah Al-Qur’an:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Salat adalah kewajiban dengan pijakan dalil yang tidak terbantahkan lagi. Sementara teknis pelaksanaan salat sepenuhnya

¹⁷ Fuad Hasbi, Op. Cit, hlm. 8

¹⁸ Amin Syukur, Pengantar Studi Islam, (Semarang: Bima Sejati, 2000), hlm. 83

¹⁹ Sulaiman Rasjid, 2000, *Fikih Islam*, Bandung: Sinar baru Algesindo

dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman Q.S Ali

Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ibadah salat juga merupakan kewajiban yang bersifat individual (fardlu „ain) di sunnahkan dikerjakan di masjid secara berjamaah. Salat menjadi pertanda lurus atau tidaknya amaliyah lain yang di kerjakan, bahkan kata Nabi, salat juga merupakan garis yang membedakan kemusliman dan kekufuran seseorang.²⁰

2) Puasa

Puasa menurut bahasa adalah menahan diri.²¹ Menahan dari segala sesuatu seperti makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat. Menurut istilah puasa yaitu “menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat”.²²

²⁰ Asep Muhyiddin, Op. Cit., hlm. 286

²¹ Fuad Hasbi, Op. Cit., hlm. 201

²² Sukaiman, Op. Cit., hlm. 220

Puasa merupakan salah satu dari rukun Islam yang ke lima, diwajibkan pada tahun kedua Hijriyah. yaitu tahun kedua sesudah Nabi Muhammad Saw hijrah ke madinah. Hukum puasa adalah fardhu`ain atas tiap-tiap mukallaf.²³ Allah SWT memerintahkan para muslimin yang telah sampai umur serta sanggup, baik laki-laki maupun perempuan, baik tua maupun muda, mengerjakan puasa di bulan Ramadhan yang dipandang sebagai bulan latihan jiwa manusia.

Puasa Ramadhan adalah kewajiban sakral dan ibadah Islam bersifat syi`ar yang besar, juga salah satu rukun Islam yang menjadi pilar bagi agama. Kewajiban dan perintah puasa ini telah dikukuhkan dalam Al-Qur`an Surat Al-Baqoroh: 183-184:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ.

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مَسْكِينٍ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemah Al-Qur`an:

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, 184. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam

²³ Ibid, hlm. 221

perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan[114], Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

[114] Maksudnya memberi Makan lebih dari seorang miskin untuk satu hari.

Ayat di atas dapat dipahami bahwa kewajiban puasa sudah lama disyariatkan Allah dan telah dijalankan oleh umat terdahulu sebagai sarana meningkatkan ketakwaan dan keimanan.

Puasa merupakan amalan yang membutuhkan kesabaran dan keikhlasan semata. Apabila ibadah puasa dilakukan dengan sepenuhnya tentu dapat membentuk pribadi yang lebih sempurna juga akan mendapatkan ridha Allah, sebab puasa melatih jiwa agar bersih dari perbuatan dosa. Berpuasa dapat mengendalikan hawa nafsu, menjaga ucapan, penglihatan dan lain sebagainya.

Puasa dapat mendidik para mukmin supaya berperangai dalam sebagian waktunya dengan suatu perangai Allah dan mendidik mereka sekedar menyerupakan diri dengan malaikat yaitu terlepas dari hawa nafsunya, membiasakan orang yang berpuasa bersabar, dan tahan menderita tentang kesukaran.

Maksud berpuasa adalah dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak baik dengan menahan hawa nafsunya. Seperti menghindarkan diri dari kesombongan, ketakaburan dan dapat

menumbuhkan dalam hati seseorang perbuatan yang baik, menggerakkan orang kaya untuk menghormati orang fakir dan bisa membantu dalam kebutuhannya.

Menurut Sulaiman Rasjid ibadah puasa itu mengandung beberapa hikmah di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai tanda terima kasih kepada Allah karena semua ibadah mengandung arti terima kasih kepada Allah atas nikmat pemberian-Nya yang tidak terbatas banyaknya, dan tidak ternilai harganya.
- b. Mendidik kepercayaan seseorang yang telah sanggup menahan makan dan minum, sehingga orang tersebut tidak akan melanggar segala larangan-Nya.
- c. Mendidik belas kasihan terhadap fakir-miskin karena seorang yang telah merasa sakit dan pedihnya perut keroncongan.
- d. Sebagai menjaga kesehatan rohaniyah dan jasmaniyah.²⁴

Hikmah di atas tidak hanya membawa manfaat bagi diri sendiri sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat, akan tetapi juga sebagai hamba Allah yang baik dan berguna. Puasa akan memberikan ketenangan jiwa orang yang sering melaksanakan ibadah puasa maka ia akan jauh dari sifat yang mungkar. Terdapat

²⁴ Sulaiman, Op.Cit. hlm. 243

beberapa macam ibadah puasa yang dapat dilaksanakan oleh umat Islam meliputi:

(1)Puasa wajib, seperti puasa bulan Ramadhan, puasa Kifarat, puasa Nazar.

(2)Puasa sunat, seperti puasa 6 hari dalam bulan syawal, puasa hari Arafah (tanggal 9 bulan haji), puasa hari „Asyura (tanggal 10 Muharram), puasa bulan sya“ban, puasa hari senin-kamis, puasa tengah bulan (tanggal 13, 14, dan 15) tiap bulan Qamariyah.

(3)Puasa makruh, seperti puasa dalam keadaan sakit, puasa sunnah jum“at dan sabtu saja.

(4) Puasa haram, seperti puasa hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, dan 3 hari setelah Hari Raya Haji tanggal 11,12, dan 13

3) Zakat

Zakat menurut istilah agama Islam artinya “kadar harta yang tertentu” yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. Zakat hukumnya fardu „ain bagi orang-orang yang telah cukup persyaratannya.²⁵

Seperti firman Allah Swt:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemah Al-Qur“an:

²⁵ Ibid, hlm. 192

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”
(Q.S.At-Taubah:103)

Ayat di atas menjelaskan bahwa zakat adalah sebagai cara untuk membersihkan mereka dari kikir dan cinta yang berlebihan pada harta benda dan untuk menumbuhkan sifat-sifat kebaikan di dalam hati agar dapat menggunakan harta yang di miliknya dengan benar.

4) Haji

Haji adalah “menyengaja sesuatu”. Sedangkan menurut syarat adalah sengaja mengunjungi ka’bah (Rumah Suci) untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat tertentu. Haji diwajibkan bagi orang yang kuasa dan mampu seperti firman Allah Swt:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Terjemah Al-Qur’an:

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup menjalankan perjalanan ke Baitullah (Q.S.Ali Imran: 97)”.

5) Membaca Al-Qur’an

Allah Swt memilih beberapa nama bagi Firman-Nya, yang berbeda sekali dengan bahasa yang biasa digunakan masyarakat

Arab untuk penamaan sesuatu. Nama-nama itu mengandung makna berbasis dan memiliki akar kata. Di antara beberapa nama itu yang paling terkenal ialah al-kitab dan al-Qur'an.²⁶

Wahyu dinamakan al-kitab yang menunjukkan pengertian bahwa wahyu itu dirangkum dalam bentuk tulisan yang merupakan kumpulan huruf-huruf dan menggambarkan ucapan (lafadz). Penamaan wahyu itu dengan al-Qur'an memberikan pengertian bahwa wahyu itu tersimpan di dalam dada manusia.

Al-Qur'an berasal dari kata qira'ah (bacaan) dan di dalam kata qira'ah terkandung makna "agar selalu ingat". Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisbaca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.²⁷

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT Tuhan Semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-nya yang terakhir Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.²⁸

Al-Qur'an bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang Maha Agung dan "Bacaan Mulia" serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja.

b. Ibadah Ghairu Mahdah

²⁶ Subhi, As-Shaleh, *Membahas Ilmu-Ilmu Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 9

²⁷ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 3

²⁸ Inu Syafie Kencana, *Al-Qur'an dan Ilmu politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 1

Ibadah ghairu mahdlah merupakan ibadah horizontal (sosial) yang berhubungan dengan makhluk atau lingkungan. Ibadah yang merupakan kebaikan dan dilakukan oleh orang muslim yang ingin mencapai muslim yang sholeh. Seseorang melaksanakan ibadah atas kesadaran, keinginan dan kebutuhan sendiri atau sukarela.²⁹

Ibadah yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah SWT dengan menirukan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Namun sebagian ibadah ghairu mahdlah diserahkan kepada manusia sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seperti: Makan, minum, Tolong-menolong, Kasih sayang, bersedekah, berdo'a, berdzikir, bersholawat, bekerja dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan hanya untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan jasmani maupun rohani supaya dapat mengabdikan kepada-Nya.³⁰

Setiap perbuatan atau perkataan yang dilakukan dengan niat karena Allah itu sudah mengandung nilai ibadah. Dengan demikian, segala kegiatan dalam kehidupan dapat dijadikan ibadah jika sesuai dengan peraturan dan dikerjakan karena Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa ketaatan beribadah merupakan kepatuhan dan kesetiaan kepada Tuhan untuk menjalankan dan menjauhi perintah-Nya dengan cara berbagai macam bentuk ibadah yang dapat dilakukan oleh seseorang seperti ibadah mahdlah dan ghairu mahdlah.

²⁹ Amin Syukur, Pengantar Studi Islam, (Semarang: Bima Sejati, 2000), hlm. 12

³⁰ Fuad Hasbi, Op. Cit., hlm. 8

Semua orang tentunya mengamalkan ibadah, baik yang khusus maupun yang umum. Dari bentuk-bentuk ibadah yang telah disampaikan ibadah dapat disimpulkan sebagai bentuk pengabdian yang dilakukan dengan rendah hati hikmat kepada Allah dengan jalan mematuhi seruanya dan menjauhi larangannya, segala perbuatan dan perkataan yang dilakukan dengan niat karena Allah dapat dijadikan ibadah asalkan sesuai dengan aturan dan dilaksanakan ikhlas karena Allah, ibadah dapat dilakukan oleh manusia apabila manusia tersebut mau memanfaatkan segala potensi yang ada untuk beribadah kepada Allah. Dengan kata lain, ibadah tidak dapat dipisahkan. Antar satu sama lain ada keterkaitan sebagai hubungan vertikal dan horizontal.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah

Faktor yang dapat mempengaruhi ketaatan beribadah dapat dicapai dari dua faktor, yaitu:

a. Faktor Intern

Yaitu keimanan atau kesadaran yang tinggi akan ibadah, orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan melaksanakan ibadahnya dengan konsisten, stabil, mantap, dan penuh tanggung jawab serta dilandasi pandangan yang luas.³¹ Hal ini juga dipengaruhi oleh fitrah manusia yang memiliki motif ketuhanan dalam dirinya, yaitu belajar dengan tujuan hanya semata-mata untuk meningkatkan amal ibadah dan kedekatannya dengan

³¹ Abdul Aziz, Ahmadi, Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1995), hlm. 54

Tuhannya, serta menyadari kewajiban sebagai makhluk untuk selalu beribadah.³²

Keimanan dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya ibadah, keduanya dipengaruhi oleh pemahaman ilmu agama yang tinggi pula.

b. Faktor Ekstern

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dikenal oleh anak dan paling berperan utama dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang ada pada lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang nantinya sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan yang baik pada anggota keluarga.³³ Sebagai gambaran langsung, keluarga yang anggota keluarganya selalu membiasakan shalat berjama'ah maka akan mewarnai kebiasaannya baik ketika berada di dalam maupun di luar lingkungan keluarga.

Menurut Ngalim Purwanto, pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.³⁴

³² L. L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, t. Th, 1991), hlm. 23

³³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 134

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 79

2) Lingkungan pendidikan agama

Lingkungan pendidikan agama baik formal maupun non formal sangat mempengaruhi dalam membentuk corak warna kepribadian dan kebiasaan individu. Seseorang yang biasa tinggal di pondok pesantren, ia kan cenderung melakukan hal-hal yang biasa dilakukan oleh santri, ustadz atau bahkan sang kyai. Sebagai contoh, sekolah atau pondok pesantren yang semua guru (ustadz)nya selalu membiasakan untuk shalat berjama'ah, maka secara tidak langsung santrinya akan menirunya.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga sangat berperan dalam mempengaruhi aktifitas keagamaan. Dari lingkungan ini akan didapat pengalaman, baik dari teman sebaya maupun orang dewasa yang dapat meningkatkan aktivitas keagamaan individu.

4) Media komunikasi yang membawa misi agama

Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang adalah interaksi di luar kelompok. Yang dimaksud interaksi di luar kelompok ialah interaksi dengan buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya dan

lainnya.³⁵ Apabila yang disampaikan Pondok pesantren yang ada ditengah-tengah masyarakat yang mempunyai motivasi tinggi dalam menjalankan perintah-perintah agama, seperti kebiasaan shalat jama'ah, maka ketika waktu shalat masjid-masjid di lingkungan tersebut akan penuh jama'ah shalat, kemungkinan besar kebiasaan santri pondok pesantren tersebut tidak akan jauh dari masyarakat yang ada. Melalui alat komunikasi tersebut adalah hal-hal yang berkenaan dengan agama, maka secara otomatis perubahan perilaku yang muncul adalah perubahan perilaku keagamaan, sebagai contoh apabila santri selalu membaca media yaitu kitab-kitab kuning atau buku-buku keagamaan lainnya yang berisi tentang shalat berjama'ah, secara otomatis ia akan terdorong melalui pemikirannya untuk berusaha melakukannya.

5) Kewibawaan orang yang mengemukakan sikap dan perilaku

Dalam hal ini mereka yang berotoritas dan berprestasi tinggi dalam masyarakat yaitu para pemimpin baik formal maupun non formal. Dari kewibawaan mereka akan muncul simpati, sugesti, dan imitasi pada seseorang atau masyarakat. Dalam pesantren, para pengasuh dan kyai-lah menduduki posisi ini. Oleh karena itu nasehat atau

³⁵ W. A. Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung: PT. Gresco, 1991), hlm. 155

petuah yang disampaikannya akan diterima oleh masyarakat dengan cepat dan penuh keyakinan.³⁶



³⁶ H. M. Arifin, M, Ed, Psikologi Dakwah, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm. 126

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah di Pesantren Luhur Malang yang beralamatkan di Jl. Raya Sumbersari No.88 Malang. Penelitian Pesantren Luhur Malang karena di lembaga ini memiliki keunikan, yaitu: syarat bagi peserta didik yang ingin menetap di Pesantren Luhur Malang haruslah seorang mahasiswa, minimal lulusan Aliyah, SMA atau sederajat. Latar belakang yang dimiliki oleh para santri yang berbeda-beda. Misalnya perbedaan dalam hal ekonominya, dan perbedaan jurusan maupun universitasnya.

Disamping tempatnya cukup strategis artinya berdekatan dengan perguruan tinggi, yaitu UIN, UM, UB, UNISMA dan lain sebagainya, sehingga sangat terasa sekali suasana keintelektualan para santri yang semuanya merangkap sebagai mahasiswa, lembaga pendidikan ini juga memiliki nama yang jarang ditemui di lembaga-lembaga swasta lainnya, yaitu dengan penamaan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di pesantren tersebut.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai

metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁷

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian yang digunakan tidak terlepas dari permasalahan yang akan diteliti. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan analisa korelasional, yaitu pengungkapan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, yang dalam hal ini adalah variabel kegiatan pengajian kitab kuning (Kitab Nashoihul Ibad) dengan variabel ketaatan beribadah Mahasantri.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”³⁸ Sebagaimana tersirat dalam judul, ada dua variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu “pelaksanaan pengajian Kitab Nashoihul Ibad” sebagai variabel *dependent* dan “ketaatan beribadah mahasantri” sebagai variabel *independent*.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 34

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 67

D. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan penelitian.³⁹

Adapun populasi dari penelitian “Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang” ini adalah seluruh santri dan para pengurus majelis di Pesantren Luhur Malang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁰ Arikunto memberikan anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁴¹

Karena populasi yang begitu luas yang tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka peneliti mencoba mengambil sampel dari keseluruhan populasi yang dapat menggambarkan situasi dan kondisi Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Berdasarkan pendapat diatas, maka pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti mengambil 35% dari jumlah populasi. Yaitu dari 289 santri menjadi 101 santri. Sampel diambil dengan menggunakan sampel random dan sampel acak.

³⁹ Ibid, hlm. 173

⁴⁰ Ibid, hlm. 174

⁴¹ Ibid, hlm. 120

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang diguna-kan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi atau dengan yang lainnya.

Yang dimaksud dengan sumber data primer disini adalah warga Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yang meliputi majelis santri dan santriwan- santriwati lembaga tinggi pesantren Luhur Malang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data kedua yang diperoleh setelah dari lapangan dan diperoleh dari hasil data primer. Data sekunder berfungsi sebagai data penunjang dan pelengkap dari data primer.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.⁴² Contoh : soal tes, angket, wawancara dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuisisioner atau angket untuk mengungkap satu variabel bebas, yaitu pelaksanaan pengajian

⁴² Ariknto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 76

kitab Nashoihul Ibad, dan satu variabel terikat, yaitu ketaatan beribadah mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

Sedangkan skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁴³ Penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.⁴⁴ Data diolah dengan menggunakan skala *Likert* dengan jawaban atas pertanyaan, yaitu skala nilai 1-5. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah:

- | | | |
|-------|-----------------------|----------------|
| 1) SS | : Sangat Setuju | Skor Jawaban 5 |
| 2) S | : Setuju | Skor Jawaban 4 |
| 3) CS | : Cukup Setuju | Skor Jawaban 3 |
| 4) KS | : Tidak Setuju | Skor Jawaban 2 |
| 5) TS | : Sangat Tidak Setuju | Skor Jawaban 1 |

Ciri khas dari skala *Likert* adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap objek yang ingin diteliti oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka menggunakan instrumen seperti di bawah ini:

⁴³ Sugiyono, *op.cit.* hlm. 92.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 93.

Tabel 2 Indikator Soal dalam Kuisisioner Instrumen Penelitian

	Dimensi	Indikator	Item
Variabel Ketaatan Beribadah	Kepatuhan	a. Santri patuh dan taat kepada Kyai dan Ustadz/ah, anggota majelis santri dan senior b. Santri mematuhi aturan LTPLM	10,11
	Kegiatan Ibadah	a. Santri rajin menjalankan sholat sunnah b. Santri rajin menjalankan puasa-puasa sunnah c. Santri mengikuti kegiatan istighosah ba'da sholat berjama'ah d. Santri mengikuti pengajian kitab sore dan malam e. Santri mengikuti kegiatan tahlilan, manaqiban, dan lain-lain	12,13,14, 15
	Menjalankan Perintah	a. Santri menjaga nama baik pesantren b. Santri menjalankan sholat subuh dan maghrib berjama'ah c. Santri mengikuti kegiatan rutin halaqoh pagi d. Santri menjaga kebersihan di lingkungan pesantren	16,17,18, 19, 20
Variabel Pelaksanaan Pengajian Kitab Nashoihul	Tujuan	a. Santri mengikuti pengajian Kitab Kuning Nashoihul Ibad atas kemauan sendiri untuk	1,2, 3

Ibad		mencari ridlo Allah b. Santri mengikuti pengajian Kitab Kuning Nashoihul Ibad untuk memperdalam ilmu keagamaan	
	Bahan/Materi	Kitab Nashoihul Ibad adalah kitab yang mudah untuk dipahami	4,5
	Metode oleh Ustadz	Ustadz menyampaikan materi kitab Nashoihul Ibad dengan jelas dan menyenangkan	6,7
	Sarana dan Prasarana	Kelengkapan sarana dan prasarana seperti microphone, meja, sound dll	8,9
	Evaluasi	Santri gemar melakukan muroja'ah kitab Nashoihul Ibad	21,22

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan, dipergunakan teknik pengumpulan data, yaitu.⁴⁵

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.⁴⁶

⁴⁵ Suharsimi, Op.Cit., hlm. 83

⁴⁶ Sutrisno Hadi, Metode Research 1 (Yogyakarta: yayasan penerbitan fakultas psikologi UGM, 1973). hlm. 128

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.⁴⁷ Dalam buku Nana Syaodih, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁸

Metode observasi ini peneliti tempuh untuk mengungkap data yang berkaitan dengan kondisi fisik, aktivitas santri, serta pelaksanaan pengajian kitab kuning di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

2. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar untuk diisi oleh responden.

Peneliti memberikan angket langsung kepada santri sesuai dengan jumlah responden yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jenis angket yang digunakan, yaitu angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan jalan mempelajari, mengamati catatan-catatan suatu subjek dengan melalui sumber dokumentasi lebih lanjut. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa metode dokumenter adalah mencari data variabel yang berupa

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 203

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, metode penelitian pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220

catatan, transkrip, buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapor, catatan harian dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengetahui bagaimana sejarah pesantren Luhur Malang, struktur organisasi pesantren Luhur Malang, data ustadzah, serta presensi kegiatan pengajian kitab kuning di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam menganalisis data tentang penelitian ini, peneliti menggunakan uji data penelitian. Pengujian ini merupakan kedudukan yang sangat penting bagi suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hipotesis. Oleh sebab itu, benar atau tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu validitas dan reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁹ Sebuah instrumen dikatakan valid, jika mampu mengukur yang diinginkan oleh peneliti, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan

⁴⁹ Hamid Darmadi, *op.cit.* hlm 87.

tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud.⁵⁰ Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dan variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.⁵¹ Teknik analisis data *product moment* dengan angka kasar digunakan untuk menemukan pengaruh metode mnemonik berbasis multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa.

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks Korelasi *Product Moment* atau *r* hitung dengan nilai kritisnya dan rumus *Product Momen* yang digunakan adalah sebagai berikut⁵²:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “*r*” product moment

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *op.cit.* hlm. 160.

⁵¹Burhan M. Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 195-197.

⁵²Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 162.

N = banyaknya pasangan X dan Y (banyaknya subjek)

$\sum XY$ = penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

Adapun perhitungan dengan cara menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 20 for windows. Dan yang perlu diperhatikan adalah apabila signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka angket dinyatakan valid. Dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur).

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.⁵³ Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila dilakukan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas

⁵³ Hamid Darmadi, *op.cit.*, hlm. 88.

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut⁵⁴:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta b^2$ = jumlah varians butir

δt^2 = varians total

Adapun cara penghitungannya menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20 for windows. Yakni suatu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik. Dan yang perlu diperhatikan apabila metode ini dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, dimana angket/kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

c) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Telah diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner, sebagai berikut:

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 192-193.

1) Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

Tabel 3 Validitas dan Reliabilitas Variabel Bukti Langsung (X1)

Kelompok	Nomer Item	Validitas		Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X	X1	0,705	0,000	0,808
	X2	0,504	0,004	
	X3	0,582	0,001	
	X4	0,624	0,000	
	X5	0,720	0,000	
	X6	0,465	0,010	
	X7	0,626	0,000	
	X8	0,392	0,032	
	X9	0,686	0,000	
	X10	0,593	0,001	
	X11	0,526	0,003	

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel X mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,050 dan mempunyai koefisien Alpha 0,808. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variabel Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning Nashohul ibad (X) valid dan reliabel.

2) Uji Validitas dan reliabilitas Variabel Y

Tabel 4 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

Kelompok	Nomer Item	Validitas		Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
Y	Y1	0,482	0,007	0,812
	Y2	0,742	0,000	
	Y3	0,440	0,015	
	Y4	0,744	0,000	
	Y5	0,446	0,013	
	Y6	0,694	0,000	
	Y7	0,687	0,000	
	Y8	0,519	0,003	

	Y9	0,681	0,000
	Y10	0,587	0,001

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel Y mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,050 dan mempunyai koefisien Alpha 0,812. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variabel Ketaatan Beibadah (Y) valid dan reliabel.

I. Analisis Data

Analisa data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambaran, dokumen berupa laporan dan diberi kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang dikumpulkan.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data statistik, yang mana dalam menganalisa, peneliti menggunakan teknik analisa korelasional, yaitu teknik analisa statistik mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih.⁵⁶

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Teknik analisis regresi adalah teknik analisis untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai

⁵⁵ Lexy J Molcong, metodologi penelitian kuantitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 248

⁵⁶ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 1995) hlm. 174

variabel independen di manipulasi atau dirubah-ubah atau dinaikkan-turunkan.⁵⁷ Teknik analisis ini digunakan dalam menguji besarnya pengaruh dan kontribusi variabel X (pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) terhadap variabel Y (ketaatan beribadah).

$H_1 =$ terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasiswa LTPLM

$H_0 =$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasiswa LTPLM

J. Prosedur Penelitian

Dalam hal ini prosedur penelitian adalah tahap-tahap yang berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 tahapan, yaitu:

1. Pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian dan pengujian kuesioner. Setelah proposal disetujui oleh ketua jurusan dilanjutkan dengan seminar proposal. Setelah melalui prosedur yang ditetapkan akademik, dilanjutkan dengan membuat surat perizinan penelitian ke pihak terkait.

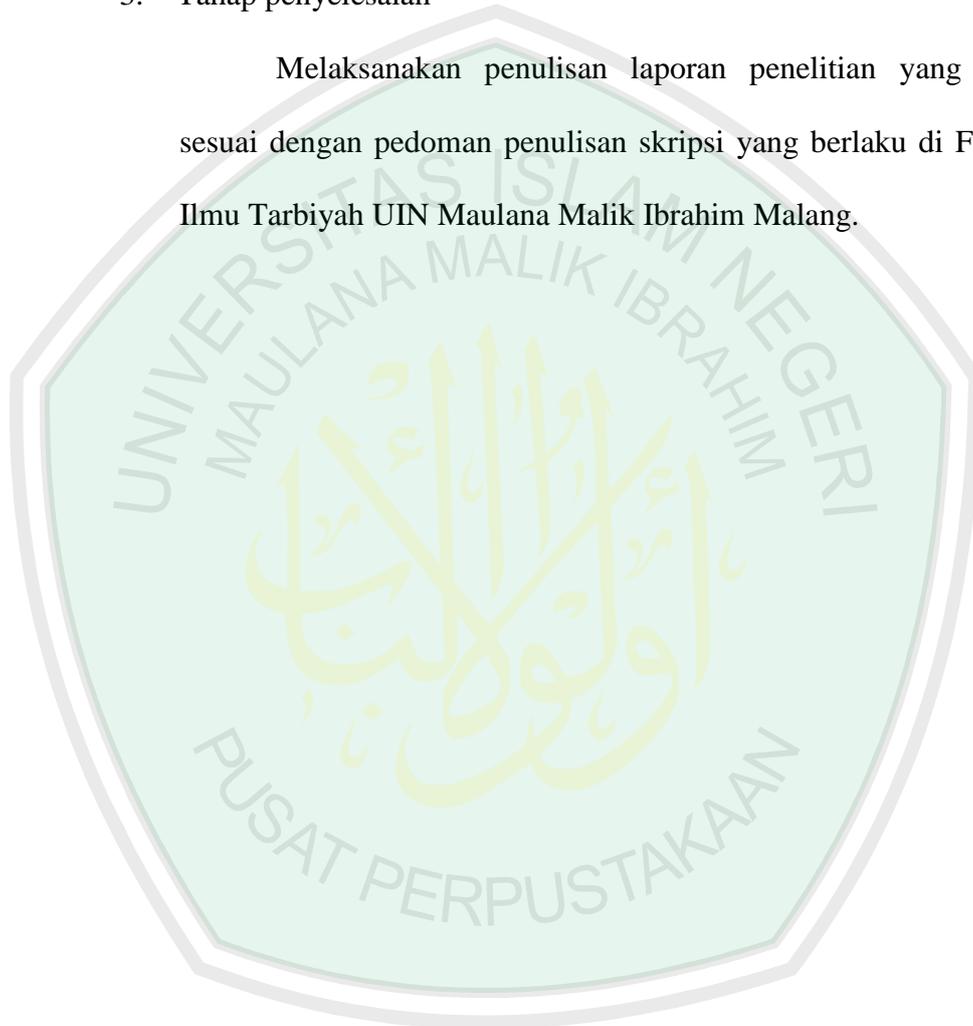
2. Tahap pekerjaan lapangan

⁵⁷ Sugiono, *op.cit.*, hal.260

Pada tahap ini, penelitian sumber data dilakukan seakurat mungkin dengan melakukan dokumentasi, observasi, interview (wawancara), dan angket.

3. Tahap penyelesaian

Melaksanakan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1) Sejarah dan Profil Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Berdasarkan majalah NU yang terbit tahun 1940, pada tahun 1939 terlaksana kongres umat Islam ke dua di solo. Kongres tersebut dihadiri oleh 2 orang ulama' terbesar dari berbagai oraganisasi Islam yang ada di tanah air, antara lain PSII, Muhammadiyah Yogyakarta, PERSIS , NU Surabaya, Al-Irsyad. Kongres tersebut menghasilkan keputusan mengenai Pesantren Luhur.

Nama Pesantren Luhur bukanlah nama yang diberikan oleh para tokoh pendiri Pesantren Luhur yang ada di Malang, melainkan sudah ada sejak dahulu yang dilahirkan oleh organisasai Islam seIndonesia tersebut. Dokumentasi tentang keputusan rencana mendirikan Pesantren Luhur di berbagai kota besar di berikan oleh Prof. Dr. Kyai H. Achmad Mudlor, SH. Kepada Prof. Dr. H. Moh. Khoesnoe yang untuk selanjutnya disampaikan kepada sekjen Depag yaitu Bapak H.Moh.Anshor. pada waktu itu menteri agama di jabat oleh Kyai H Syaifuddin Zuhri, karena beliau tertarik dengan gagasan tersebut, maka dikalangan Depag di bentuk Dirjen Pesantren Luhur dan Perguruan Tinggi untuk merespon program Depag tersebut maka di Malang pada awal tahun 1960 didirikan Pesantren Luhur oleh toko-tokoh Islam Malang antara laing, Kyai H.Ghozali, Prof.Dr.H.Moh. Khoesnoe,

Kyai H. Usman Manshur dan Prof.Dr.Kyai H. Achmad Mudlor, SH. Ciri Pokok Pesantren Luhur tersebut adalah Memperdalam kitab-kitab Salafiyah namun berkiprah sebagaimana Perguruan Tinggi, khususnya dalam merealisasikan Tridharma Perguruan Tinggi.

Pesantren Luhur berhasil menuntut pemindahan pemakaman Tionghoa yang berada dekat makam Sunan Giri karena dikhawatirkan akan dijadikan gunung kawi ke-2 oleh orang-orang awam. Selanjutnya Pesantren Luhur berhasil mendirikan Majelis Persatuan Santri Indonesia yang ditindak lanjuti dengan pendirian STIH (Sekolah Tinggi Ilmu Hukum) di Malang. Pada tahun 1976, tokoh Pesantren Luhur dan tokoh UNSURI mengubah UNSURI menjadi UNISMA. Sejak berdirinya STIH dan UNISMA, Pesantren Luhur mulai kekurangan perhatian karena tenaga-tenaga pesantren aktif dalam dua perguruan tinggi tersebut.

Pesantren Luhur Malang berada di tepi jalan raya Sumbersari 88 Malang yang kondisinya ramai. Hal tersebut sangat mendukung aktivitas santri yang merupakan mahasiswa/i dari berbagai universitas (UB, UM, UNMER, UMM, POLINEMA, ASIA, UNIGA, dan UIN Maliki). Keragaman tersebut meningkatkan solidaritas dan triple Co. (Co Ownership, Co Determination, Co Responsibility) yang merupakan semboyan santri dan sering didengungkan oleh pengasuh LTPLM. Secara fisik Pesantren Luhur Malang terdiri atas empat lantai dan tiga menara kembar di atasnya. Kompleks putri menempati 4 lantai yang terbagi kedalam berbagai blok (blok Mbak Daris, A, B, C, D, E, F, dan blok Azka),

sedangkan untuk kompleks putra juga menempati 3 lantai yang terbagi kedalam tiga blok (A,B, dan C). Pesantren Luhur memiliki masjid sebagai tempat berbagai aktivitas, seperti sholat berjamaah, pengajian, maupun musyawarah serta dilengkapi dengan tiga aula yang berada di lantai dua (bersebelahan dengan masjid), di lantai satu (diantara kompleks putra) yang baru selesai direnovasi dan di lantai tiga (diantara kompleks putri).

Pesantren Luhur adalah pesantren salafi yang mengkaji kitab-kitab salaf. Kegiatan pengajian yang terdapat di Pesantren Luhur Malang dilaksanakan mulai hari Senin sampai Jum'at. Pengajian dilakukan setiap ba'da Ashar dan ba'da Maghrib. Pengajian kitab kuning dilaksanakan di Pesantren Luhur Malang dikaji oleh Pengasuh dan dewan Asatidz. Dewan Asatidz yang membimbing di Pesantren Luhur Malang diantaranya ialah: Drs. Kyai H. Muchtar Bisri, M.Ag, Drs. Kyai H. Chamzawi M.Hi, Drs. Kyai H. Badruddin, M.Hi, Kyai H. Misbahul Munir, Kyai Kholili, Drs. Kyai H. Suwandi, M.H, Ust. Busro Karim, S.S, Ust. Bahrur Amiq, M.Psi,

2) Visi dan Misi Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

a) Visi

1. Membentuk manusia yang mulia dihadapan Allah dan dihadapan sesama hamba Allah.
2. Membentuk manusia beriman, bertaqwa, dan berbudi luhur, berkepribadian bangsa, berwibawa, cerdas, kreatif dan inovatif.
3. Membentuk manusia yang berpengetahuan agama, sains, teknologi tepat guna berwawasan global.

b) Misi

1. Mewujudkan manusia yang taat terhadap ajaran agama serta aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.
2. Mewujudkan manusia yang istiqomah beribadah dan bermanfaat ditengah-tengah kehidupan dan pergaulan masyarakat dalam membangun masyarakat adil, makmur, dan sejahtera dunia akhirat.
3. Mewujudkan manusia yang aktif berjihad dalam menegakkan keadilan, keamanan, dan kedamaian dalam pergaulan beragama, berbangsa, dan antar negara.

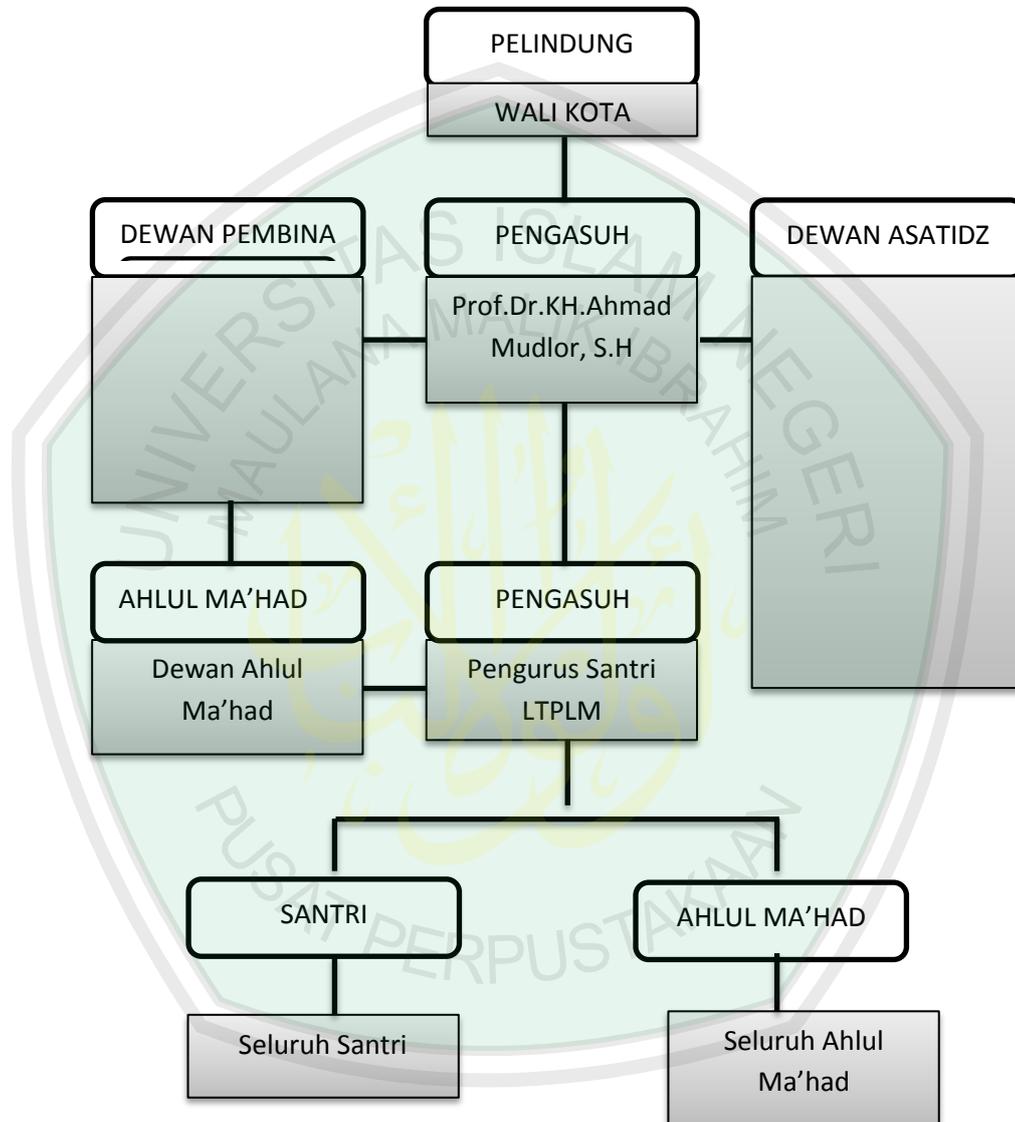
3) Syarat dan Tata Tertib Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Diantara tata tertib yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur malang yakni:

1. Santri berstatus mahasiswa
2. Mematuhi peraturan yang ditetapkan majelis santri
3. Mengikuti kegiatan wajib pesantren
4. Menjaga nama baik pesantren
5. Melaksanakan 3 CO (Co Ownership, Co Determination, Co Responsibility)

4) Susunan Kepengurusan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Bagan 1 Susunan Kepengurusan LTPLM



Ket:

Dewan Pembina: Let.Jend (pur) Ir. H. Soetjipto
 Drs. Kyai H. Muchtar Bisri
 Drs. H. Anwar Yoko
 Mayor Syahrul Ramadhan, SE, MM

Dewan Asatidz: Drs. Kyai H. Badrul Munir
Drs. Kyai H. Muchtar Bisri, M.Ag
Drs. Kyai H. Chamzawi, M.Hi
Drs. Kyai H. A. Suwandi, M.H
Drs. Kyai Noer Yasin, M.Hi
Dr. Kyai H. Badruddin, m.Hi
Kyai H. Misbahul Munir
Kyai H. Kholili
Ust. Busro Karim, M.Pd
Ust. Bahrhun Amiq, M.Psi
Ust. Danial, M.Pd

5) Susunan Majelis Santri LTPLM Masa Bakti 2015-2016

Ketua Umum : Muhammad Abid

Ketua I : M. Khairul Anam

Happy Kamala Rizqi

Ketua II : M. Ridlwan

Anis Kurniawati

Ketua III : M. Thofiq Ridlo

Umi Muafidatul Laily

Sekretaris : M. Indra Harjunada

Yunita Noor Fitriana

Bendahara Umum : M. Agus Maulidi

Bendahara I : Asyfiyak Zuhairi

Anik Karimah

Annisa Uly Uliyah

Dept. Keamanan dan

Ketertiban : Rahmad Sujadi Elyta Dia Cahyati

Hamdiah Vita Nahdhiya.M

Imam Baihaqi Siti Miftakhul.K

Ahmad Fathoni Hanifah Darajat

Miftakhul Karim Sa'diyah

Fika Ayu Rahmawati Durrotun Nafisah

Dept. Takmir

Masjid : Muhammad Anam Qubaila Badi'atus

Abdul Aziz Darusi Syahidah

M. Lutfi Alfiansyah Nureni Septiana Sari

Dept. Sarana dan

Prasarana : M. Yusrul Hana Azzah Fauziyah

M. Abdul Ghofur Nita Silfiani Rohmah

M. Rizqi Ardiansyah Elsa Olfy Fitriana

Dept. Peribadatan : Fuad Irfani Irhamatul Jariyati

M. Irfan Ubaidillah Muhibbatul Husna

Abdul Kholiq Nurin Marfidhotul I.

Ahmad Syarifuddin Nurul Abidah

Dept. Kesejahteraan

Santri : Azhar Mardianto Luthfiyah Khoirunnisa

A.Muchlis Sanjaya Luthfiyah Indah R.

NR Lailal Adib Khurin 'In Amalia

Dept. Komunikasi

dan Informasi : Ah. Sony Irawan Nafi'atul Fauziyah

	Gufron Pribadi	Robi'atul Adawiyah
	Faris Rahmawan	Lailatus Su'udiyah
Dept. Lingkungan		
Hidup	: Ah. Fuaduddin	Ita Maisaroh
	M.Abd.Hamid	Rizqiyyah Nur Jamila
	Imron Hamzah	Karisma Khoirul K.
	Nur Rohmah A.	Paramita Widyanti
Dept. Penelitian		
dan Pengembangan	: M. Sulhan Abidin	Alfin Nur Hasanah
	M. Syarifuddin A.M	Lu'luil Masruroh
	Ali Masrur	Nur Kamila Yasya
Dept. Apresiasi		
Santri	: Abdullah Afandi	Ilma Faidah
	Ahmad Ariyanto	Aninda Agustina Putri

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Linier

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan model regresi linier yang mana sebelumnya diperlukan beberapa uji asumsi linier. Diantara uji asumsi tersebut adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Setelah pengujian asumsi tersebut maka dapat dianalisis dengan model regresi inier dan dilanjutkan dengan uji hipotesisnya.

a) Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen).

Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah: mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	24,198	6,971		3,471	,003		
X1.1	-,276	1,356	-,045	-,204	,841	,365	2,742
X1.2	,692	,978	,114	,707	,489	,699	1,431
X1.3	,093	1,514	,014	,061	,952	,331	3,022
X1.4	1,249	1,396	,201	,895	,383	,358	2,790
X1.5	2,683	1,156	,487	2,321	,032	,411	2,434
X1.6	-,856	1,184	-,126	-,723	,479	,596	1,679
X1.7	,593	1,041	,114	,570	,576	,449	2,227
X1.8	-1,336	1,132	-,230	-1,180	,253	,478	2,092
X1.9	1,729	,989	,373	1,748	,098	,397	2,520
X1.10	,621	1,212	,115	,513	,614	,358	2,794
X1.11	-1,591	1,246	-,226	-1,277	,218	,578	1,730

Pada bagian Coeficient terlihat nilai VIF untuk X1-X11 tidak melebihi nilai 10 dan nilai tolerance mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

b) Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638 ^a	,408	,386	3,151	1,282

Dari output SPSS di atas, diperoleh nilai dw sebesar 1,282. Kemudian dibandingkan dengan nilai tabel durbin Watson atau nilai dw tersebut dibandingkan dengan 2, dan karena nilai ini sangat dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisiensi korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas.

Hasil output SPSS diperoleh interpretasi sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas (X)	r	sig	Keterangan
X1	-0,272	0,146	Homoskedastisitas
X2	-0,136	0,474	Homoskedastisitas
X3	-0,136	0,482	Homoskedastisitas
X4	0,085	0,656	Homoskedastisitas
X5	-0,308	0,097	Homoskedastisitas
Dst..			

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila

data diperesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula

d) Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran perlu dilakukan karena ada data yang diambil dalam penelitian ini adalah dari sampel, sehingga dari uji normalitas sebaran ini akan dapat diketahui normal tidaknya penyebaran variabel tersebut. Sangat banyak teknik-teknik statistik yang berlandaskan kepada distribusi normal. Berdasarkan penyelidikan-penyelidikan yang terdahulu belum pernah dipastikan normal, mengetest apakah gejala yang dihadapi merupakan distribusi normal atau tidak merupakan keharusan yang mutlak.

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam suatu persamaah memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan perangkat lunak analisis SPSS 20 for Windows.

Tabel 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,09664503
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,510
Asymp. Sig. (2-tailed)		,957

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,967 lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti uji berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linear adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui suatu distribusi data penelitian, hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik regresi yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linier didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik regresi linear. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linear, maka distribusi data penelitian harus dianalisis dengan anareg non linear.

Data dikatakan linier apabila pada kolom linearty nilai probabilitas atau $p < 0,05$. Uji linearitas dengan menggunakan curve estimation dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20 *for windows*, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai sig $f < 0,05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan variabel Y.

Tabel 9 Uji Linearitas

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,408	19,260	1	28	,000	12,099	,575

Berdasarkan data output di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara

signifikan antara variabel pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) (X) terhadap ketaatan beribadah (Y).

3. Paparan Data

a) Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Nashoihul Ibad)

Untuk mengetahui data tentang pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang (LTPLM) dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi.

Pengajian kitab kuning di LTPLM adalah kegiatan rutinitas santri setiap sore dan malam hari. Terkecuali hari sabtu dan minggu serta hari-hari besar Islam. Sedangkan kitab Nashoihul Ibad dikaji setiap hari selasa pada waktu sore hari yang dibimbing oleh Kyai Suwandi selaku ustadz di LTPLM sejak beberapa tahun silam.

Pengajian ini dimulai pada jam 15.30 WIB yang diawali dengan senandung sholawat oleh santri putra yang mana kegiatan ini adalah keberlanjutan dari jama'ah sholat ashar. Santriwan membuka dengan sholawat pada pukul 15.30 WIB sampai Kyai tiba di pesantren. Sekitar jam 15.50 WIB pengajian kitab Nashoihul Ibad dimulai dan berakhir pada jam 17.00 WIB.

Pelaksanaan pengajian kitab Nashoihul Ibad ini rutin dilaksanakan setiap hari selasa yang dibimbing oleh Kyai. Apabila Kyai berhalangan untuk hadir, pengajian tetap dilaksanakan dan dipimpin oleh salah seorang santri (muroji') untuk mengkaji dengan

cara review materi yang telah diajarkan oleh Kyai. Dalam hal mereview kitab untuk setiap Kyai yang berhalangan hadir, kitab yang paling sering dikaji untuk direview adalah kitab Nashoihul Ibad. Karena telah diketahui bahwa kitab ini merupakan kitab yang mudah untuk dikaji.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kuesioner santri tentang pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Diantara beberapa indikatornya ialah terkait lima komponen pelaksanaan pengajian kitab kuning yakni tujuan, materi, metode oleh kyai/ustadz, sarana dan prasarana serta evaluasi. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 10 Penyajian Data Skor Responden Variabel X

Indikator X	SS	S	CS	KS	TS	Jumlah
I	37	33	17	9	5	101
II	40	34	26	1	0	101
III	40	49	9	3	0	101
IV	20	38	32	9	2	101
V	28	30	29	13	1	101

Berdasarkan tabel di atas, santri yang menjawab “setuju” dan “sangat setuju” atas indikator I yakni tujuan pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) ada 70 orang, yang menjawab “cukup setuju” ada 17 orang serta selebihnya yakni 14 orang yang menyatakan dirinya “kurang setuju” maupun “tidak setuju”.

Selanjutnya untuk indikator II yakni materi kitab Nashoihul Ibad bahwa kitab Nashoihul Ibad merupakan kitab yang mudah untuk dikaji dan dipahami yakni terdapat santri terdapat 74 santri menyatakan dirinya “setuju” dan “sangat setuju”, sedangkan 26 diantaranya “cukup setuju”. Dan hanya seorang santri yang kurang setuju atas pernyataan tersebut.

Untuk indikator III yaitu metode oleh kyai/ustadz diperoleh 89 santri menjawab “setuju” dan “sangat setuju”, 9 santri cukup setuju, dan 3 santri menjawab kurang setuju.

Terkait indikator IV berupa sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pengajian kitab kuning ada 58 santri yang “setuju” dan “sangat setuju”, 32 santri cukup setuju, 9 santri kurang setuju dan hanya 2 orang santri yang tidak menyetujuinya.

Untuk indikator terakhir yakni terkait evaluasi pengajian kitab Nashoihul Ibad, dimana santri ketika akan bermuroja'ah ia memilih kitab Nashoihul Ibad. Diantaranya terdapat 58 santri yang “setuju” dan “sangat setuju”, 29 santri cukup setuju, 13 santri kurang setuju dan hanya seorang santri yang tidak setuju.

Dari 101 santri yang diambil sampel seperti yang tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) efektif dilakukan di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

b) Ketaatan Beribadah Mahasantri LTPLM

Indikator ketaatan beribadah mahasantri LTPLM ialah patuh terhadap aturan pesantren, terhadap Kyai/Ustadz, majelis santri, dan kegiatan-kegiatan wajib yang diadakan oleh majelis santri. Santri LTPLM tetap mengikuti segala aktivitas pesantren disela-sela sibuknya tugas-tugas perkuliahan. Dimulai dari bangun subuh mengikuti jama'ah sholat subuh, dilanjut dengan kegiatan halaqoh, disusul dengan pengajian sore dan malam, belum lagi dengan kegiatan-kegiatan sunnah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kuesioner santri tentang variabel ketaatan beribadah mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Diantara beberapa indikatornya ialah terkait kepatuhan/ketaatannya sebagai santri, mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah sunnah, dan menjalankan perintah yang ada dalam lingkungan pesantren. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 11 Penyajian Data Skor Responden Variabel Y

Indikator Y	SS	S	CS	KS	TS	Jumlah
I	37	33	24	7	0	101
II	34	42	23	2	0	101
III	26	30	39	4	2	101
IV	25	32	38	6	0	101
V	28	30	38	4	1	101

Untuk indikator I yakni kepatuhan/ketaatannya sebagai santri, diperoleh 70 santri “setuju” dan “sangat setuju”. Dan terdapat

24 diantaranya yang cukup setuju, dan 7 orang sisanya menjawab kurang setuju.

Selanjutnya terkait indikator mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yakni terdapat 76 santri “setuju” dan “sangat setuju”, 23 santri yang cukup setuju, dan hanya 2 orang santri yang kurang setuju.

Sedangkan untuk indikator III yakni menjalankan perintah, dalam hal ini adalah perintah kyai dan pengurus pesantren untuk mengikuti salah satu kegiatan wajib di pesantren yakni halaqoh pagi, diantaranya 56 santri menjawab “setuju” dan “sangat setuju”, 39 santri menjawab “cukup setuju”, 4 santri menjawab “kurang setuju” dan 2 santri yang tidak setuju.

Dilanjutkan untuk indikator IV terkait menjalankan perintah untuk mengikuti pengajian kitab kuning sore dan malam hari diperoleh 57 santri menjawab “setuju” dan “sangat setuju”, 38 santri menjawab “cukup setuju” dan 6 santri menjawab “kurang setuju”. Sedangkan jawaban “tidak setuju” tidak didapati dalam indikator ini.

Untuk kolom terakhir tetap pada indikator V menjalankan perintah, dalam hal ini adalah melaksanakan sholat subuh dan maghrib setiap hari. Maka diperoleh 58 santri menjawab “setuju” dan “sangat setuju”, 38 santri menjawab “cukup setuju” dan 4 santri

menjawab “kurang setuju”. Sedangkan jawaban “tidak setuju” hanya seorang saja.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan, bahwa dari 101 santri yang diambil sebagai sampel, dapat dikatakan ketaatan beribadah mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur malang adalah baik.

c) Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Nashoihul Ibad) Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri LTPLM

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah juga sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati segala perintahNya, menjauhi laranganNya, dan mengamalkan segala yang diizinkanNya.

Hakikat beribadah bukan hanya memenuhi kebutuhan beribadah kepada PenciptaNya (secara vertikal) melainkan pula ibadah dijalin dengan sesama makhluk ciptaanNya (secara horizontal). Yang mana biasa disebut dengan ibadah ghoiru mahdah.

Kaitannya dengan ketaatan ibadah, santri dalam hal ini adalah dilihat kepatuhannya kepada PenciptaNya, makhluk sesamanya, dan juga lingkungan sekitarnya. Apabila dilihat lingkungan sekitar adalah tempat tinggal santri yang mana biasa disebut dengan pesantren. Di dalam pesantren, santri sebagai orang

yang mengabdikan diharuskan menjaga nama baik pesantren, mematuhi segala aturannya, melaksanakan kewajiban serta anjuran-anjurannya.

Sementara itu, salah satu rangkaian kegiatan ibadah di pesantren yakni kegiatan pengajian kitab kuning yang merupakan sumber ilmu agama bagi para santri. Setiap santri khususnya mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang (LTPLM) mengikuti pembekalan ilmu agama disetiap harinya yaitu dengan mengikuti pelaksanaan pengajian kitab kuning.

Diantaranya indikator pelaksanaan pengajian kitab kuning yakni adanya tujuan, bahan/materi, metode yang dilakukan oleh ustadz, sarana dan prasarana serta evaluasi.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti maka dapat disajikan data tentang pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad), ketaatan beribadah mahasantri LTPLM dan data tentang pengaruh pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasantri LTPLM.

Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasantri dapat dilihat dari tabel model *summary*. Adapun hasil uji regresi linier sederhana adalah:

Tabel 12 Coefficients Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,099	5,832		2,075	,047		
X1	,575	,131	,638	4,389	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel 12 di atas, pada kolom B nilai Constant (a) adalah 12,099, sedangkan nilai X1 (b) adalah 0,575, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = 12,099 + 0,575X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat di terjemahkan:

- Konstanta sebesar 12,099 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) maka ketaatan beribadah sebesar 12,099
- Koefisien regresi X sebesar 0,575 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad), maka nilai ketaatan beribadah bertambah sebesar 0,575.

Sedangkan berdasarkan perhitungan dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,674 artinya

bahwa pengaruh variabel pelaksanaan pengajian kitab kuning Nashoihul Ibad (X) terhadap variabel ketaatan beribadah (Y) adalah sebesar 67,4% hal ini berarti bahwa 32,6 (diperoleh dari $100\% - 67,4\% = 32,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) (X) terhadap ketaatan beribadah (Y) disini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Pada taraf signifikan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13 Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821 ^a	,674	,475	2,914

Berdasarkan Tabel 13 di atas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi/hubungan yang dilambangkan dengan (R), yaitu sebesar 0,821. Sedangkan pada kolom R Square menjelaskan besarnya presentase (%) pengaruh Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependent (Y) yang disebut dengan koefisien determinasi.

Diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,674 artinya bahwa pengaruh variabel pelaksanaan pengajian kitab kuning Nashoihul Ibad (X) terhadap variabel ketaatan beribadah (Y) adalah sebesar 67,4% hal ini berarti bahwa 32,6 (diperoleh dari $100\% - 67,4\% = 32,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 14 Anova Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	191,280	1	191,280	19,260	,000 ^b
Residual	278,087	28	9,932		
Total	469,367	29			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X1

Tabel ANOVA fungsinya adalah untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variable pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) (X) terhadap variabel ketaatan beribadah (Y).

Berdasarkan tabel 14 di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sama artinya pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul ibad) mempunyai pengaruh terhadap ketaatan beribadah mahasantri LTPLM. Dari hasil output tersebut nilai $F_{hitung} = 19,260$ dengan tingkat signifikansi <

probabilitas ($0,000 < 0,05$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable ketaatan beribadah mahasantri (Y).

HIPOTESIS

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasantri.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasantri LTPLM.

Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = 4,389 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) (X) dengan variabel ketaatan beribadah mahasantri (Y).

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Nashoihul Ibad) di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Secara etimologi, kitab kuning adalah kitab-kitab karya ulama yang dicetak di atas kertas yang berwarna kuning. Dikalangan pondok pesantren sendiri, disamping istilah kitab kuning, juga beredar istilah “kitab klasik” untuk menyebut jenis kitab yang sama. Kitab-kitab tersebut pada umumnya tidak diberi syakal/harakat, sehingga sering juga disebut “kitab gundul”. Ada juga yang menyebut “kitab kuno” karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun/diterbitkan sampai sekarang.⁵⁸

Dalam tradisi intelektual Islam, penyebutan istilah kitab karya ilmiah para ulama’ itu dibedakan berdasarkan kurun waktu atau format penulisannya. Kategori pertama disebut kitab-kitab klasik (al-kutub al-muqaddimah) dan kategori kedua disebut kitab-kitab modern (al-kutub al-asyriyyah).

Adapun ruang lingkup materi kitab kuning adalah ilmu-ilmu agama yang ditulis dengan menggunakan pendekatan naqli dan pendekatan aqli. Materi kitab kuning dalam segala macam dan bentuknya diproses melalui

⁵⁸ Departemen Agama RI, Op. Cit., hlm. 32

metode-metode penalaran yang dikenal dalam dunia keilmuan, yakni deduktif, induktif, genetika, dan dialektika.⁵⁹

Pengajian kitab kuning merupakan kegiatan rutinitas pesantren yang diadakan setiap hari guna memperdalam ilmu agama. Memperdalam ilmu agama tidak lain untuk meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT.

Perlunya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning adalah: (1) sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum Islam kontemporer, (2) sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau madzhab fikih tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi, (3) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum (dirasah al-qanun al-muqaran).⁶⁰ Dan (4) sesuai dengan tujuan pengajian kitab-kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama'.⁶¹

Sedangkan komponen-komponen pelaksanaan pengajian kitab kuning diantaranya adalah 1) tujuan 2) bahan atau materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) sarana dan prasarana pembelajaran, dan 5) evaluasi pembelajaran kitab kuning.

⁵⁹ Chozin Nasula, *Pesantren Masa Depan*, (Jakarta: Pustaka Hidayat, 2000), hlm. 260

⁶⁰ Musdah Mukia, *Kitab Kuning, Ensiklopedi Islam. IV*, hlm. 133

⁶¹ Departemen Agama RI, *Op cit.*, hlm. 11

Pelaksanaan pengajian kitab kuning (nashoihul ibad) di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang berlangsung dengan dasar lima komponen tersebut diatas. Yang mana tujuan mempelajari kitab ini adalah untuk memperdalam ilmu keagamaan, sedangkan ustadz menyampaikan materi kitab secara jelas dan sarana prasarana juga mendukung, Serta setelah diketahui dari penelitian, bahwasanya rata-rata mahasantri memilih kitab Nashoihul Ibad untuk bermuraja'ah/ evaluasi bersama.

Pengajian kitab kuning di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang berlangsung selama tiga jam setiap harinya. Satu jam untuk pengajian kitab ba'da sholat ashar dan 2 jam setelah berjama'ah sholat isya'. Kegiatan ini rutin dilakukan terkecuali hari sabtu dan minggu serta hari-hari besar Islam. Jadi apabila kyai/ustadz berhalangan untuk hadir, maka pengajian tetap dilakukan yang digantikan oleh santri yang bermuroja'ah. Dengan demikian pengajian kitab kuning di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang dapat dikatakan berlangsung secara efektif dan efisien.

Sedangkan pelaksanaan pengajian kitab Nashoihul Ibad lebih sering dilakukan, karena selain hari selasa yang dibimbing oleh Kyai Suwandi, santri juga sering melakukan muraja'ah kitab ini. Dan kebanyakan alasannya adalah kitab ini merupakan kitab yang mudah untuk dikaji dan dipahami. Sehingga santri gemar mengikuti kajian kitab ini.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data santri yang menyatakan dirinya sangat setuju, setuju, dan kurang setuju atas berlangsungnya

pelaksanaan pengajian kitab kuning khususnya kitab Nashoihul Ibad secara efektif.. Dari 101 santri sebagai sampel penelitian ini, yang menyatakan dirinya sangat setuju ada 44 santri, dan yang menyatakan dirinya cukup setuju ada 43 santri. Sedangkan selebihnya ada 14 santri kurang setuju atas pernyataan angket yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) berlangsung secara efektif.

B. Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Ada dua kalimat dalam bahasan ini, yaitu pengertian ketaatan dan beribadah. Keduanya mempunyai pengertian yang jauh berbeda, namun mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan dalam aplikasinya.

Taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat masdar dari Tha'a, Yathi'u, Tho'atan, dengan arti kata tunduk atau patuh.⁶² Sedangkan menurut istilah taat mempunyai pengertian sama dengan Al-Islam yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

Selanjutnya arti ibadah secara harfiah ialah Al'Abdu artinya pelayan dan budak. Jadi, ibadah mempunyai pengertian penghambaan dan perbudakan.⁶³ Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah disini ialah perbuatan yang diridhoi Allah yang dilakukan oleh seorang hamba.

⁶² Mahmud Yunus, Op. Cit., hlm. 272.

⁶³ Abul 'Ala Al-Maududi, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: Pustaka, 1984), cet. Ke-1, hlm. 107

Allah berfirman dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya adalah:

“Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (beribadah kepada-Ku).” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Jelaslah dari ayat tersebut diatas, bahwa manusia mempunyai tugas yang paling utama dalam hidupnya yaitu beribadah dan harus dilakukan hanya semata-mata karena Allah.

Manusia adalah sebagai budak bagi Tuhannya, oleh karenanya berkewajiban untuk senantiasa setia kepada majikannya. Manusia sebagai budak diwajibkan menghormati dan menghargai Tuhannya., ia harus mengikuti tata cara yang telah ditentukan oleh Tuhannya sebagai sikap hormat tersebut.

Ibadah dalam Islam terbagi dalam dua macam aktifitas, yaitu:

- 1) Ibadah Mahdhah (berbentuk ubudiyah), yaitu segala bentuk pengabdian manusia yang dilakukan secara langsung (vertikal) kepada Allah. Seperti sholat, puasa, zakat, dan sebagainya.
- 2) Ibadah ghoiru Mahdhah (bentuk muamalah), yaitu segala kegiatan manusia yang bersifat keduniawian (horizontal), namun diniatkan dalam rangka melaksanakan ibadah kepada Allah. Seperti berniaga, bershodaqoh, membantu orang lain, dan sebagainya.

Dalam QS. Al-Qashash ayat 77 yang artinya adalah:

“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (untuk kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi karena sesungguhnya

Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan).” (QS. Al-Qashash: 77).

Dari keterangan ayat diatas bisa diambil kesimpulan bahwa setiap tindakan manusia yang disesuaikan dengan ketentuan Allah serta menjaga diri dari batas-batas yang telah ditentukan Allah adalah merupakan ibadah.

Sementara itu pengertian ketaatan beribadah bagi santri, dimaksudkan sebagai ketaatan santri terhadap berbagai sisi yakni bentuk ketaatannya kepada pengasuh/Kyai, Ustadz/Ustadzah, majelis santri/pengurus pesantren, senior dan juga terhadap aturan-aturan yang ada di pesantren. Sedangkan mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah seperti pengajian kitab kuning, istighosah, sholat berjamaah, berdzikir, sedekah jum'at dan sebagainya juga termasuk didalamnya.

Sebagaimana Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur yang mana tetap mengikuti segala aktivitas pesantren disela-sela sibuknya tugas-tugas perkuliahan. Dimulai dari bangun subuh mengikuti jama'ah sholat subuh, dilanjut dengan kegiatan halaqoh, disusul dengan pengajian sore dan malam, belum lagi dengan kegiatan-kegiatan sunnah lainnya.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ibadah sebagai santri yang dimaksudkan peneliti yakni bagaimana bentuk pengabdian seorang santri di pesantren yang dalam hal ini adalah di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang (LTPLM).

Sedangkan tingkat ketaatan beribadah mahasantri LTPLM peneliti golongan menjadi tiga kategori yakni sangat baik, baik, dan cukup baik. Setelah menghitung rata-rata maka diperoleh nilai means 37 (36,63 %).

Sedangkan mahasantri LTPLM yang tingkat ketaatan beribadahnya diatas 36,63 % yakni berjumlah 43 santri dari 101 santri. Dan yang termasuk kategori baik berjumlah 10 santri sedangkan selebihnya yakni 48 santri tergolong cukup baik.

C. Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Nashoihul Ibad) Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

H.M Arifin mengatakan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁶⁴ Sementara menurut Zamakhsyari Dhofier bahwa sebuah pesantren terdiridari lima hal, yakni pondok, masjid, santri, kyai, dan adanya pengajaran kitab-kitab klasik.⁶⁵

Kitab klasik atau kitab kuning dapat diartikan sebagai kitab-kitab yang ditulis para ulama terdahulu dalam lembaran-lembaran ataupun dalam bentuk jilidan baik yang dicetak diatas kertas kuning maupun kertas putih yang memuat tentang ajaran-ajaran dasar Islam yang termuat dalam kitab pedoman (Al-Qur'an dan Al-Hadits) dan ajaran-ajaran yang

⁶⁴ Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 240

⁶⁵ Zamakhsyari, Dhofier, *Tradisi Pesantren. Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 44

merupakan hasil interpretasi para ulama dari kitab pedoman yang serta hal-hal baru yang datang kepada Islam sebagai hasil dari perkembangan peradaban Islam dalam sejarah.

Kitab-kitab kuning mengajarkan aneka ilmu keagamaan diantaranya adalah ilmu Nahwu, ilmu Sharaf, ilmu Balaghah, ilmu Akhlaq, ilmu Tauhid, ilmu Tasawuf dan ilmu Fiqh/ibadah. Sedangkan dalam penelitian ini yang mana salah satu kitab dari bidang tersebut yang dikaji di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang adalah kitab Nashoihul Ibad (Nasehat-nasehat bagi hamba Allah).

Kitab Nashoihul Ibad yang dikarang oleh Syekh Muhammad Nawawi Ibnu Umar Al-Jawi ini berisi tentang nasehat-nasehat keagamaan bagi hamba Allah. Diantara beberapa nasehat-nasehatnya ialah terkait ketaatan beribadah kepada Allah sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada penciptanya.

Selain ketaatan beribadah kepada Allah, seorang hamba disyari'atkan untuk taat beribadah pula kepada sesama dan lingkungan sekitar. Yang dimaksud disini adalah bentuk ibadah ghairu mahdhah (horizontal) sebagaimana yang telah penulis singgung diatas.

Sedangkan bentuk ketaatan seorang santri disini adalah ketaatannya kepada seorang pengasuh, dewan kyai/ustadz, majelis santri dan senior, serta terhadap aturan-aturan yang ada di pesantren.

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, diperoleh data pengaruh pelaksanaan pengajian kitab kuning (nashoihul ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasantri LTPLM. Data tersebut diperoleh dari pengolahann data statistic yang dianalisis dengan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 20 for windows. Diperoleh hasil uji hipotesis bahwa pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) memiliki pengaruh sebesar 67, 4 % terhadap ketaatan beribadah mahasantri LTPLM. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pembahasan pada bab sebelumnya, analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pengajian Kitab Kuning (Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasantri LTPLM. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pengajian kitab kuning khususnya kitab Nashoihul Ibad di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang (LTPLM) mendapat sambutan positif. Kegiatan pengajian Nashoihul Ibad yang terprogram ini sesuai atas lima dasar komponen pembelajaran, yakni tujuan santri, materi, metode oleh ustadz, sarana dan prasarana, serta evaluasi (muraja'ah yang dilakukan oleh santri). Kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap hari selasa yang dibimbing oleh Kyai Suwandi, namun apabila Kyai berhalangan hadir pengajian ini tetap berlangsung dengan jalan muraja'ah. Selanjutnya untuk hari-hari lain juga demikian. Apabila Kyai pengajar kitab lain juga berhalang hadir, maka santri kebanyakan memilih kitab Nashoihul Ibad untuk dimuroja'ahkan.
2. Tingkat ketaatan beribadah mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang digolongkan menjadi tiga kategori, yakni sangat baik,

baik, dan cukup baik. Berdasarkan pembahasan penelitian ini, mahasantri yang tingkat ketaatan beribadah diatas rata-rata (36,63 %) berjumlah 43 orang. Dan yang tergolong kategori baik berjumlah 10 orang dan selebihnya berjumlah 48 orang tergolong cukup baik.

3. Dari hasil penelitian, uji hipotesis dapat diketahui dengan taraf signifikan 0,050 dengan jumlah subyek 101 (101-1) (N-1) maka derajat kebebasan $db=100$, jadi H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pengajian kitab Nashoihul Ibad terhadap ketaatan beribadah mahasantri LTPLM . Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata yang signifikan dengan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka **H_0 tidak diterima**

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nasoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pengurus Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang, sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan masukan salah satu terobosan dalam meningkatkan ketaatan beribadah melalui pengajian kitab kuning.
2. Bagi lembaga sebaiknya digunakan sebagai bahan evaluasi bahwa pelaksanaan pengajian kitab kuning khususnya kitab Nashoihul Ibad dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan ketaatan beribadah mahasantri LTPLM. Hal ini erat kaitannya dengan visi

lembaga dalam membentuk insan yang mulia dihadapan Allah dan dihadapan sesama.

3. Bagi peneliti, penelitian ini masih memerlukan pengembangan teori sehingga penelitian ini hanya mengkaji pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) saja. Masih ada beberapa objek atau sasaran yang harus dikembangkan dan dikaji lagi. Disarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abdul Aziz. 1995. *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Al-Maududi, Abul 'Ala. 1984. *Dasar-Dasar Islam* cetakan ke-1. Bandung: Pustaka.
- Arifin, H. M. 1972. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Shaleh, Subhi. 1993. *Membahas Ilmu-Ilmu Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Dawam Raharjo, Muhammad. 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren. Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Gerungan, W. A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Gresco.
- Hadi, Sutrisno. 1973. *Metode Research 1*. Yogyakarta: Yayasan penerbitan fakultas psikologi UGM.
- Hasbi, Fuad. 2000. *Kuliah Ibadah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Kencana, Inu Syafie. 1996. *Al-Qur'an dan Ilmu politik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- M. Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Molcong, Lexy J. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukia, Musdah. 2000. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Muhammad. 1986. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: IKIP Sinar baru.
- Muhyiddin, Asep. 2006. *Shalat Bukan Hanya Sekedar Ritual*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu, L. L., dan B. Simanjuntak. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito,t.Th.
- Purwanto, M. Ngalim. 1989. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasjid, Sulaiman. 2000. *Fikih Islam*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Shihab, Quraish. 1999. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya.

Syukur,Amin. 2000. Pengantar Studi Islam. Semarang: Bima Sejati.

Tafsir, Ahmad. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Turmudi, Endang. 2004. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LkiS.

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia* cetakan ke-1. Jakarta: Yayasan

Penyelenggaraan Penerjemah Penafsir Al-Qur'an.

Yunus, Mahmud. 1996. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fik.uin-malang.ac.id> email : fik_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/200/2016 09 Juni 2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Vita Nahdhiya Mabrura
NIM	: 12110106
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik	: Genap - 2015/2016
Judul Skripsi	: Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Nashoihul Ibad) terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan Bid. Akademik,
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002 4

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>, email :psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Vita Nahdhiya Mabruha
NIM/Jurusan : 12110106 / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Nashoihul Ibad)
Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren
Luhur Malang.

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	24 Desember 2015	Proposal dan Pengajuan BAB I, II, dan III	
2.	15 Maret 2016	Revisi BAB I, II, dan III	
3.	02 Mei 2016	Konsultasi BAB IV dan V	
4.	03 Mei 2016	Revisi BAB IV dan V	
5.	05 Mei 2016	Konsultasi BAB VI	
6.	06 Juni 2016	Revisi BAB VI	
7.	10 Juni 2016	Konsultasi Skripsi Keseluruhan	
8.	13 Juni 2016	Acc keseluruhan	

Malang, 13 Juni 2016
Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marño, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 3 Perolehan Skor Responden

Responden	Item Jawaban X	Jumlah	Responden	Item Jawaban Y	Jumlah
1	5 5 5 4 4 5 5 4 5 4 4	50	1	4 4 4 4 5 4 4 4 3 3	39
2	3 4 5 5 3 4 5 4 4 3 4	44	2	3 3 4 3 4 3 3 3 3 3	32
3	4 3 5 5 3 5 5 4 3 3 5	45	3	4 3 4 3 4 3 3 4 4 4	36
4	5 5 5 4 4 5 5 4 3 4 5	49	4	4 4 4 4 4 4 3 3 3 3	35
5	4 4 5 4 4 5 5 4 3 2 4	44	5	3 3 5 5 3 2 3 4 3 3	34
6	4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4	42	6	4 3 3 3 3 3 3 3 3 4	32
7	4 4 4 3 3 4 4 4 4 3 4	41	7	3 3 3 3 4 4 3 4 4 4	35
8	3 3 4 3 2 3 3 2 2 3 4	32	8	3 3 3 2 3 3 3 3 3 3	29
9	5 5 5 5 4 4 4 3 3 4 4	46	9	4 4 4 4 4 4 4 4 4 4	40
10	5 5 5 4 4 3 3 4 4 4 4	45	10	4 5 4 5 5 4 3 3 4 4	41
11	5 4 5 4 4 4 3 4 3 4 4	44	11	3 4 4 3 4 4 3 3 4 3	35
12	5 4 3 4 4 3 4 5 3 4 4	43	12	4 3 4 3 4 4 4 3 3 4	36
13	4 4 4 4 4 4 5 5 3 3 4	44	13	4 3 4 4 4 3 4 3 4 4	37
14	5 5 5 4 4 5 5 3 4 5 5	50	14	5 5 5 4 4 4 3 4 4 3	41
15	5 3 4 4 5 5 4 3 4 5 5	47	15	5 4 5 4 5 4 3 2 3 2	37
16	5 5 4 3 4 5 4 4 5 4 4	47	16	3 4 4 4 4 4 4 3 4 3	36
17	3 4 4 3 3 4 4 4 3 3 3	38	17	4 3 4 4 3 3 3 4 4 4	36
18	4 4 4 4 5 4 3 4 4 4 5	45	18	4 4 4 4 3 4 4 4 4 4	39
19	4 4 4 3 3 4 4 3 3 3 3	38	19	4 3 4 4 4 4 3 4 4 4	38
20	4 4 4 3 4 4 3 3 3 4 4	40	20	4 3 4 4 3 3 3 4 4 3	35
21	5 4 5 4 4 4 4 3 3 4 4	44	21	4 3 4 3 3 4 4 3 3 4	35
22	4 4 4 3 4 4 4 3 4 3 4	41	22	4 4 4 4 4 4 4 4 4 4	40
23	4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4	44	23	3 3 3 3 4 4 3 4 4 4	35
24	4 5 4 4 4 4 3 3 3 4 5	43	24	4 4 4 5 4 4 4 4 3 4	40
25	5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5	50	25	4 3 4 5 4 5 4 4 5 4	42
26	4 4 4 4 5 4 5 4 5 5 4	48	26	4 5 4 5 4 5 4 5 4 5	45
27	5 4 5 4 5 4 5 4 5 5 4	50	27	4 5 4 5 4 5 4 5 5 5	45
28	5 5 5 5 4 4 5 5 5 5 4	52	28	4 5 4 4 4 4 5 5 4 5	44
29	4 3 5 4 4 5 4 3 5 4 4	45	29	4 4 5 5 4 4 5 4 5 4	44
30	4 3 3 3 3 4 3 4 3 4 3	37	30	4 3 3 4 3 4 3 3 4 3	34
31	4 5 5 5 5 5 5 5 4 5 5	53	31	5 4 5 4 5 4 4 5 5 4	45
32	4 4 4 3 2 4 2 3 4 3 5	38	32	4 4 4 4 4 4 4 4 4 4	40
33	5 4 5 5 3 5 5 3 4 5 5	49	33	4 4 4 4 3 3 4 3 4 4	37
51	5 5 5 3 3 4 4 3 2 2 5	41	51	3 3 4 4 3 4 3 3 3 4	34
52	3 4 4 5 5 4 5 3 5 4 4	46	52	4 4 4 5 4 4 4 4 5 5	43
53	4 4 5 5 4 5 5 3 4 4 5	48	53	3 3 4 4 3 4 3 4 4 3	35
54	5 5 5 5 4 5 5 5 3 5 5	52	54	4 3 5 4 3 3 3 4 4 5	38
55	5 5 4 4 4 5 5 5 2 4 5	48	55	4 4 4 4 4 4 4 4 4 4	40
56	3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4	42	56	3 3 4 4 3 3 4 3 3 3	33
57	5 5 5 4 5 5 5 4 4 4 4	50	57	5 4 4 5 5 4 5 5 5 4	46
58	5 5 5 4 5 5 5 5 5 3 5	52	58	4 4 4 5 4 3 2 5 5 3	39
59	4 3 5 2 3 4 3 3 3 3 5	38	59	3 2 3 4 2 2 3 3 3 3	28
60	3 4 5 3 3 4 4 4 4 4 4	42	60	3 3 4 3 4 4 3 5 5 3	37
61	5 4 5 4 4 4 4 4 2 3 5	44	61	4 4 3 4 3 4 4 5 3 4	38
62	5 4 3 4 4 4 4 3 4 4 5	44	62	4 4 4 4 3 4 5 4 3 3	38
63	5 5 5 5 5 5 5 4 2 4 4	49	63	5 5 4 4 5 4 4 4 4 4	43
64	3 2 3 4 4 4 4 3 4 3 4	38	64	2 1 2 3 3 2 2 3 3 3	24
65	4 3 3 4 4 4 4 3 3 4 4	40	65	4 3 4 3 3 4 3 4 3 3	34
66	5 4 4 4 4 4 4 4 3 4 5	45	66	4 4 4 3 4 4 3 4 3 3	36
67	5 4 5 4 4 5 5 4 4 4 5	49	67	4 4 4 3 5 4 3 4 5 3	39

Lampiran 4 Angket/ Kuesioner

ANGKET

I. PENGANTAR

1. *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Angket ini diedarkan kepada Anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir Skripsi dengan “Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Nashoihul Ibad) terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang” jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maliki Malang. Informasi yang diharapkan disini berkenaan dengan ketaatan beribadah mahasantri setelah mengkaji kitab Nashoihul Ibad.

2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi kami untuk belajar menganalisis tentang ketaatan beribadah Mahasantri setelah mengkaji kitab Nashoihul Ibad.

3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan memenuhi tugas akhir perkuliahan (skripsi). Untuk itu, Anda tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.

4. Partisipasi Anda memberikan informasi, sangat kami harapkan.

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pertanyaan/ Pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.

2. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, lalu bubuhkan tanda “Check list” (√) pada kolom yang tersedia.

3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.

4. Contoh Pengisian

No.	Pernyataan	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Setelah mempelajari ilmu tajwid, saya membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat	√				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

CS = Cukup Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

III. ISI ANGKET

N O.	PERTANYAAN/PERNYATAAN	RESPON				
		SS	S	CS	K S	TS
1.	Apakah anda mengikuti pengajian Kitab Kuning khususnya Kitab Nashoihul Ibad atas kemauan Anda sendiri?					
2.	Apakah Anda berantusias untuk mengikuti pengajian kitab Nashoihul Ibad?					
3.	Apakah Anda banyak memperoleh nasehat keagamaan dari kitab Nashoihul Ibad?					
4.	Apakah menurut Anda kitab Nashoihul Ibad adalah kitab yang mudah untuk dikaji?					
5.	Suasana pengajian Kitab Nashoihul Ibad di LTPLM sangat menyenangkan					
6.	Selain mudah untuk dikaji, Ustadz juga menyampaikan materi kitab Nashoihul Ibad dengan jelas					
7.	Ustadz mengajarkan materi kitab Nashoihul Ibad dengan menyenangkan					
8.	Tempat yang digunakan untuk pelaksanaan pengajian kitab Nashoihul Ibad sangat nyaman					
9.	Tersedianya kelengkapan seperti microphone, sound, papan, meja dsb. pada saat pengajian kitab Nashoihul Ibad berlangsung					
10.	Setelah mempelajari kitab Nashohul Ibad, kepatuhan Anda terhadap Kyai/Ustadz, dan anggota majelis semakin tumbuh					
11.	Setelah mempelajari kitab Nashoihul Ibad, kepatuhan Anda terhadap aturan pesantren semakin mengakar pada diri Anda					

12.	Kitab Nashoihul Ibad memotivasi Anda untuk lebih rajin melaksanakan kegiatan beribadah seperti sholat-sholat sunnah					
13.	Kitab Nashoihul Ibad memotivasi Anda untuk melaksanakan ibadah puasa-puasa sunnah					
14.	Setelah mengkaji kitab Nashoihul Ibad, apakah Anda rajin mengikuti kegiatan istighosah ba'da sholat berjama'ah?					
15.	Anda rajin mengikuti kegiatan rutinitas pengajian sore dan malam di LTPLM					
16.	Setelah mengikuti kegiatan pengajian kitab Nashoihul Ibad Anda rajin mengikuti berbagai kegiatan beribadah seperti tahlil, maulid diba', dan manaqib.					
17.	Apakah Anda sangat menjaga nama baik LTPLM?					
18.	Apakah Anda menjalankan sholat berjama'ah subuh dan maghrib setiap hari?					
19.	Apakah Anda mengikuti kegiatan halaqoh pagi setiap hari?					
20.	Apakah Anda selalu mengikuti kegiatan rutin ro'an (bersih-bersih) di LTPLM?					
21.	Apakah Anda selalu menjaga kebersihan di lingkungan LTPLM?					
22.	Jika Anda hendak melakukan muroja'ah kitab, Anda memilih kitab Nashoihul Ibad					
22.	Kitab Nashoihul Ibad adalah kitab tuntunan berbagai ibadah yang mudah dipahami					

Terima Kasih atas kesediaan Anda mengisi angket ini !!

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Nadia. M

Lampiran 5 Foto-Foto Rangkaian Kegiatan Pesantren



Gambar 1 Sholat Berjama'ah (Santri Putri)



Gambar 2 Sholat Berjama'ah (Santri Putra)



Gambar 3 Pengajian Kitab Kuning (Santri Putri)



Gambar 4 Pengajian Kitab Kuning (Santri Putra)



Gambar 5 Maulid Diba'



Gambar 6 Halaqoh Pagi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Vita Nahdhiya Mabrura
NIM : 12110106
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 07 Januari 1995
Fak/Jur/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Agama
Islam
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : RT.03/RW.001, Dusun Krajan, Desa Bades,
Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang
No. Telp : 085707727197

Malang, 12 Juni 2016

Mahasiswa

(Vita Nahdhiya M)

